

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA INSTAGRAM UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI PKN**

(Studi Quasi Eksperimen di Kelas VIII SMP Pemuda Garut)

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia Garut

Oleh,

JAJANG HILMAN SIHABUDIN

NIM 23613005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT**

2025

LEMBAR PENGUJIAN SKRIPSI

**EFEKIVITAS PENGGUNAAN MEDIA INSTAGRAM UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI PKN**

(Studi Quasi Eksperimen di Kelas VIII SMP Pemuda Garut)

Oleh,

JAJANG HILMAN SIHABUDIN
23613005

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 22 Februari 2025

Disetujui oleh Penguji

Ketua Penguji

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Dr. Ade Suherman, M.Pd.

NIDN. 0404068008

Dr. Pat Kurniati, M.Pd.

NIDN. 0429127706

Prima Melati, S.Pd., M.H.

NIDN. 0401058803

Diketahui oleh

Dekan

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.

NIP. 196805271993032001

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA INSTAGRAM UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI PKN
(Studi Quasi Eksperimen di Kelas VIII SMP Pemuda Garut)**

Oleh,

JAJANG HILMAN SIHABUDIN

NIM 23613005

Disetujui oleh Pembimbing

Tanggal 15 Februari 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ade Suherman, M.Pd.
NIDN. 0404068008

Dr. Pat Kurniati, M.Pd.
NIDN. 0429127706

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Ade Suherman, M.Pd.
NIDN. 0404068008

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jajang Hilman Sihabudin
NIM : 23613005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Instagram Untuk
Meningkatkan Keterampilan Literasi PKN (Studi Quasi
Eksperimen di Kelas VIII SMP Pemuda Garut)

Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dan yang berlaku dalam tradisi keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima tindakan/ sanksi yang diajukan kepada saya apabila ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademik dalam karya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Yang membuat pernyataan,

Materai

JAJANG HILMAN SIHABUDIN

23613005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media Instagram dalam meningkatkan keterampilan literasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian terdiri dari 50 siswa kelas VIII di SMP Pemuda Garut yang dibagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen yang menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen adalah 58.60, meningkat menjadi 72.32 pada posttest, sedangkan pada kelas kontrol nilai pretest rata-rata adalah 57.40 dan meningkat menjadi 65.12 pada posttest. Hasil uji-t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest di kelas eksperimen dengan nilai $t = -24.443$ dan $p = 0.000$, sedangkan pada kelas kontrol $t = -16.55$ dan $p = 1.26e-14$. Selain itu, hasil N-Gain Score menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan literasi pada kelas eksperimen sebesar 0.34 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 0.18 (kategori rendah). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan Instagram dalam pembelajaran PKN lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan literasi digital siswa. Pembelajaran berbasis Instagram mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat keterampilan komunikasi digital siswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan sekolah, durasi penelitian yang terbatas, serta faktor eksternal seperti aksesibilitas internet dan distraksi dari penggunaan media sosial yang tidak terkait dengan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengembangkan strategi yang lebih optimal dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran.

Kata kunci: Instagram, literasi digital, Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of using Instagram as a learning medium in improving Civic Education literacy skills compared to the lecture method. The research method used is a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The sample consists of 50 eighth-grade students from SMP Pemuda Garut, divided into two groups: the experimental class, which used Instagram as a learning tool, and the control class, which applied the lecture method. The study results show that the average pretest score in the experimental class was 58.60, increasing to 72.32 in the posttest, while the control class had an average pretest score of 57.40, which increased to 65.12 in the posttest. The paired sample t-test showed a significant difference between pretest and posttest in the experimental class with $t = -24.443$ and $p = 0.000$, whereas in the control class, $t = -16.55$ and $p = 1.26e-14$. Additionally, the N-Gain Score results indicate that the literacy skill improvement in the experimental class was 0.34 (moderate category), while in the control class, it was only 0.18 (low category). These findings suggest that using Instagram in Civic Education is more effective than the lecture method in improving students' learning outcomes and digital literacy skills. Instagram-based learning encourages active student engagement, enhances critical thinking abilities, and strengthens digital communication skills. However, this study has limitations in terms of school coverage, limited research duration, and external factors such as internet accessibility and distractions from non-educational social media use. Further research is needed to develop more optimal strategies for utilizing social media as a learning tool.

Keywords: Instagram, digital literacy, Civic Education

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya ilmu dan kebenaran bagi seluruh umat manusia.

Penelitian ini berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media Instagram untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi PKN (Studi Quasi Eksperimen di Kelas VIII SMP Pemuda Garut)”** yang merupakan bagian dari upaya ilmiah untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) berbasis teknologi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui media sosial sebagai alat edukasi yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penelitian ini. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan ke depannya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan serta menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Dengan penuh rasa syukur dan haru, karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah menjadi sumber inspirasi, motivasi, serta doa yang tak henti-hentinya mengiringi setiap langkah dalam perjalanan akademik saya.

1. Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial, Bahasa, dan Sastra, atas dukungan akademik dan kebijakan yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menyelesaikan penelitian ini.

2. Dr. Ade Suherman, M.Pd., selaku Kepala Program Studi sekaligus Pembimbing 1, yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga dalam penyelesaian penelitian ini.
3. Dr. Pat Kurniati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam setiap tahapan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Istri tercinta, Aini Padilah, yang selalu menjadi sumber kekuatan, kesabaran, dan ketulusan dalam mendampingi setiap perjalanan akademik saya. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta, KH. Abdul Syukur (Alm) dan Hj. Oning Roningsih, yang selalu menjadi teladan dalam hidup saya. Ayah, meskipun engkau telah tiada, doa dan inspirasimu tetap hidup dalam setiap langkah saya. Ibu, terima kasih atas kasih sayang, doa, dan nasihatmu yang selalu menjadi kekuatan terbesar dalam hidup saya.
6. Ayah dan Ibu mertua, Bapak Supardi dan Ibu Unamah, terima kasih atas restu, doa, serta dukungan yang telah diberikan kepada saya dalam menempuh pendidikan ini.
7. Anak-anakku tercinta, Khairina Salsabila Sihabudin dan Kafi El Azzam Sihabudin, kalian adalah alasan terbesar bagi saya untuk terus berjuang. Semoga perjuangan ini menjadi inspirasi bagi kalian untuk terus menuntut ilmu dan meraih impian.
8. Kakak-kakak tercinta, terima kasih atas segala doa, semangat, dan dukungan yang selalu kalian berikan kepada saya dalam setiap langkah kehidupan ini.
9. Keluarga besar Bani Abdul Syukur, sebuah keluarga yang selalu menjadi tempat kembali, tempat berbagi, dan tempat saya mendapatkan semangat serta dukungan moral yang luar biasa.
10. Bapak Muslih, S.SOS.I, Kepala Sekolah SMP Pemuda Garut yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini di SMP Pemuda Garut. Terima kasih atas kerja sama yang diberikan.

11. Keluarga besar Yayasan Pemuda Garut, SMP dan SMA Pemuda Garut, terima kasih atas kesempatan, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas.

Garut, Februari 2025

Jajang Hilman Sihabudin

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGUJIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR KEASLIAN KARYA TULIS	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Praktis	6
1.4.2 Manfaat Teoritis	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8

2.1.1 Teori Belajar Sosial (Albert Bandura) terhadap Media Instagram	8
2.1.2 Teori Konektivisme pada Keterampilan Literasi PKN	12
2.1.3 Teori Media Richness (Richard L. Draft dan Robert H. Langel) dalam Efektivitas Penggunaan Media <i>Instagram</i> Untuk Meningkatkan Literasi.....	16
2.1.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan	20
2.2 Kerangka Pemikiran	22
2.3 Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Metode Penelitian yang Digunakan.....	25
3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	26
3.2.1 Definisi Variabel	26
3.2.1 Operasionalisasi Variabel	27
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel	31
3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	31
3.4.1 Sumber Data	31
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.6 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.6.1 Tempat Penelitian.....	33
3.6.2 Waktu Penelitian	34
3.7 Instrumen dan Uji Instrumen.....	35
3.7.1 Instrumen Penelitian	35

3.7.2 Uji Instrumen	35
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
4.1.2 Karakteristik Responden.....	41
4.1.3 Deskripsi Variabel yang Diteliti.....	44
4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	49
4.2 Pembahasan	55
4.2.1. Penerapan Media Instagram dalam Pembelajaran PKN.....	55
4.2.2 Efektivitas Penggunaan Instagram terhadap Kemampuan Literasi Digital	58
4.3 Temuan Utama.....	61
4.4 Keterbatasan Penelitian	64
BAB V.....	66
SIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Simpulan.....	66
5.1.1 Efektivitas Penggunaan Media Instagram dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi PKN	66
5.1.2. Perbandingan Keterampilan Literasi PKN Sebelum dan Sesudah Menggunakan Instagram.....	67
5.1.3. Hambatan dalam Penggunaan Instagram dan Tanggapan Siswa terhadap Efektivitasnya	67
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	72
RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	20
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	27
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel	31
Tabel 3.3 Waktu Penelitian	34
Tabel 4.1 Profil Sekolah	37
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Sekolah	38
Tabel 4.3 Demografi Sekolah	39
Tabel 4.4 Karakteristik Jenis Kelamin	41
Tabel 4.5 Pemahaman Awal Literasi PKN	42
Tabel 4.6 Kebiasaan Menggunakan Instagram	43
Tabel 4.7 Motivasi Penggunaan Instagram	43
Tabel 4.8 Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol	44
Tabel 4.9 Nilai Pretest Posttest	47
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas 1	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas 2	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas 1	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas 2	50
Tabel 4.14 Paired Samples Statistic	51
Tabel 4.15 Paired Samples Correlations	51

Tabel 4.16 Paired Samples Test	51
Tabel 4.17 Hasil N-Gain	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tempat Penelitian	34
Gambar 4.1 Konten Instagram	46
Gambar 4.2 Share Konten Edukasi	46
Gambar 4.3 Share Literasi PKN	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian (Soal Essay)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini seiring berkembangnya globalisasi yang luar biasa kebutuhan akan pemikiran yang lebih kritis, literasi digital, dan penguasaan teknologi sangat dibutuhkan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam sistem pendidikan Indonesia, yang bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi PKN semakin besar, terutama dalam era digital yang terus berkembang pesat. *Instagram* merupakan salah satu *platform* yang dirasa mampu dan efektif dapat meningkatkan keterampilan terhadap literasi digital yang salah satunya literasi PPKn (Sandra et al., 2022).

Peningkatan keterampilan literasi PKN menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan saat ini karena berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang mampu menghadapi tantangan globalisasi. Literasi PKN juga mencakup pemahaman nilai Pancasila, pengembangan nilai-nilai kebangsaan, kesadaran hukum, dan kemampuan berpikir kritis yang menjadi dasar bagi pembentukan masyarakat yang demokratis dan berkeadaban. Meskipun keberhasilan pendidikan PKN sering kali terhambat oleh metode pembelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa di era *modern*.

Keterampilan literasi PKN mencakup kemampuan siswa memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep-konsep kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta berkomunikasi dengan baik. Literasi PKN menjadi kunci dalam

membangun kesadaran demokrasi dan tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda.

Berbagai penelitian yang dilakukan di sekolah oleh beberapa guru, menunjukkan bahwa keterampilan literasi siswa dalam mata pelajaran PKN masih belum cukup baik. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi PKN yang abstrak dan teoretis, sehingga mereka cenderung kurang tertarik dalam mempelajarinya. Kondisi ini menyebabkan guru perlu mencari metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi PKN.

Selain tantangan internal seperti metode pengajaran yang konvensional, pergeseran pola belajar siswa di era digital menjadi tantangan lain yang tidak kalah penting. Penetrasi teknologi di kalangan remaja menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih tertarik pada media visual dan interaktif daripada metode belajar tradisional. Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023, sekitar 92% pengguna internet di Indonesia merupakan generasi muda yang aktif menggunakan media sosial seperti Instagram untuk berbagai aktivitas, termasuk pencarian informasi. Hal ini menunjukkan peluang besar untuk memanfaatkan Instagram sebagai media pembelajaran yang dapat mengintegrasikan aspek literasi digital dan literasi kewarganegaraan.

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa. Instagram, salah satu *platform* media sosial paling populer di kalangan remaja, menawarkan potensi besar sebagai alat pembelajaran yang inovatif. Media sosial seperti *Instagram* dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sesuai dengan minat siswa. *Instagram*, sebagai salah satu *platform* yang populer, tidak hanya digunakan untuk hiburan tetapi juga sebagai alat edukatif yang efektif. Penggunaan *Instagram* dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar karena formatnya yang visual dan interaktif (Fitriani, 2021).

Penggunaan *Instagram* dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi dan konten pembelajaran dengan cara kreatif. Literasi digital juga berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, karena memungkinkan mereka mencari informasi secara kritis dan menyajikannya dalam bentuk yang menarik (Fitriani et al., 2022). Dengan fitur seperti gambar, video pendek, dan *stories*, *Instagram* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang materi PKN secara kreatif dan kolaboratif (Putri et al., 2022).

Melalui fitur-fitur seperti gambar, video, dan cerita, guru dapat menyajikan materi PKN secara menarik dan mudah dipahami siswa. Siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan tanggapan, berbagi pendapat, atau membuat konten terkait materi PKN. Keterlibatan aktif ini pada akhirnya mampu meningkatkan keterampilan literasi PKN siswa, menjadikan mereka lebih terhubung dengan materi yang diajarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Fitriani (2021) menunjukkan bahwa media sosial, termasuk *Instagram*, telah digunakan secara luas sebagai alat pembelajaran digital yang tidak hanya mendukung pemahaman materi tetapi juga meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran. Temuan ini mengungkapkan bahwa pengintegrasian media sosial dalam pembelajaran memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan keterlibatan mereka, dan mendorong kreativitas dalam menyajikan informasi. Lebih lanjut, penelitian lainnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Saputra et al. (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa hingga 75%, di mana siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena adanya elemen visual dan interaktif yang menarik. Temuan ini memperkuat argumen bahwa media sosial, termasuk *Instagram*, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKN di tingkat sekolah menengah.

Selain itu, *Instagram* memungkinkan penerapan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti diskusi berbasis gambar atau video yang dapat merangsang

pemikiran kritis dan kemampuan analitis siswa (Pakpahan et al., 2021). *Instagram* sebagai media pendukung pembelajaran berbasis teknologi sangat relevan dengan perkembangan literasi digital saat ini (Mulanari et al., 2021). Siswa dapat menggunakan *Instagram* untuk berbagi konten, mengekspresikan gagasan, dan berkolaborasi dalam diskusi kelas.

Penelitian lain juga mengidentifikasi manfaat positif penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas jangkauan sumber belajar, serta mendorong kolaborasi antara siswa dan guru. Namun, meskipun potensinya besar, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi efektivitas penggunaan *Instagram* dalam meningkatkan keterampilan literasi PKN masih terbatas.

Di SMP Pemuda Garut, metode pembelajaran PKN masih menggunakan metode konvensional, metode ini menimbulkan sifat cenderung pasif pada siswa. Seperti yang disampaikan guru PKN di sekolah tersebut pada sebuah wawancara singkat, mengatakan bahwa perlu adanya metode yang inovatif supaya siswa lebih tertarik akan minat literasinya terhadap mata pelajaran PKN dikarenakan beberapa alasan seperti rendahnya terhadap literasi yang bersifat konvensional, kurangnya partisipasi aktif siswa, dan hasil belajar yang tidak memuaskan. Penggunaan media sosial, terutama *Instagram*, diharapkan dapat menghadirkan pendekatan baru yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan *Instagram* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan literasi PKN siswa kelas VIII di SMP Pemuda Garut. Dengan menggunakan desain quasi eksperimen, penelitian ini akan membandingkan keterampilan literasi PKN antara siswa yang menggunakan *Instagram* sebagai media pembelajaran dan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Banyak guru masih mengandalkan metode pengajaran tradisional tanpa memanfaatkan media digital yang lebih sesuai dengan gaya belajar siswa *modern*. Kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif.
2. Keterampilan literasi PKN, yang mencakup kemampuan memahami dan menganalisis isu-isu kewarganegaraan, masih perlu ditingkatkan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dalam PKN.
3. Walaupun *Instagram* sangat populer di kalangan remaja, penggunaannya lebih banyak untuk hiburan daripada sebagai media edukatif. Potensi *Instagram* sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan literasi belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.
4. Masih terdapat sedikit bukti empiris yang menunjukkan efektivitas penggunaan media sosial seperti *Instagram* dalam meningkatkan keterampilan literasi, khususnya dalam mata pelajaran PKN. Penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media *Instagram* dalam meningkatkan keterampilan literasi PKN siswa kelas VIII di SMP Pemuda Garut?
2. Bagaimana kemampuan keterampilan literasi PKN sebelum dan sesudah menggunakan *Instagram* sebagai media pembelajaran?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penggunaan *Instagram* sebagai media pembelajaran PKN di kelas VIII SMP Pemuda Garut, dan bagaimana tanggapan

siswa terhadap efektivitas dan kelebihan *platform* ini dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengetahui efektivitas penggunaan media *Instagram* dalam meningkatkan keterampilan literasi PKN siswa kelas VIII di SMP Pemuda Garut, termasuk pemahaman konsep, analisis kritis, dan aplikasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengetahui hasil belajar PKN siswa setelah menggunakan *Instagram* sebagai media pembelajaran, serta mengevaluasi pengaruh *Instagram* terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penggunaan *Instagram* sebagai media pembelajaran PKN dan memahami tanggapan siswa terhadap efektivitas serta kelebihan *platform* ini dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru: Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengintegrasikan media sosial, khususnya *Instagram*, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran PKN. Guru dapat memanfaatkan *Instagram* untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa.
2. Bagi Siswa: Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan literasi PKN siswa melalui metode pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan *Instagram* memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih visual dan interaktif, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam menyusun kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran, memperkaya strategi pembelajaran yang lebih *modern* dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.
4. Bagi Orang Tua: Orang tua dapat melihat bagaimana media sosial yang biasa digunakan anak-anak mereka untuk hiburan, seperti *Instagram*, juga dapat digunakan untuk tujuan edukatif, meningkatkan pemahaman tentang bagaimana mendukung pendidikan anak di era digital.
5. Bagi Pengembang Konten Edukasi: Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembang konten pendidikan untuk membuat materi-materi berbasis media sosial yang efektif dan menarik, khususnya dalam mata pelajaran PKN.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori tentang penggunaan media sosial sebagai alat pendidikan, terutama dalam meningkatkan literasi di bidang kewarganegaraan. Ini menambah wacana dalam ranah pendidikan digital.
2. Penelitian ini mendukung teori pembelajaran aktif, di mana siswa lebih berperan dalam proses belajar mengajar melalui penggunaan media interaktif seperti *Instagram*, yang memberikan peluang untuk keterlibatan yang lebih tinggi.
3. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan model-model pembelajaran baru dalam PKN yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital, di mana pembelajaran berbasis media visual dan teknologi menjadi bagian penting.
4. Penelitian ini memperkaya literatur tentang literasi digital, khususnya mengenai bagaimana keterampilan literasi digital dapat ditingkatkan melalui media sosial dalam konteks pendidikan formal.
5. Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan, memberikan kontribusi pada teori tentang peran teknologi dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran PKN.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Belajar Sosial (Albert Bandura) terhadap Media Instagram

Teori Belajar Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan, peniruan, dan model perilaku yang ada di sekitar individu. Dalam teori ini, Bandura menegaskan bahwa seseorang belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui proses observasi perilaku orang lain serta konsekuensi yang dihasilkan dari perilaku tersebut (Warini et al., 2023). Teori ini sangat relevan dalam pembelajaran *modern*, terutama dalam era digital yang menawarkan berbagai model perilaku dan konten melalui media sosial seperti *Instagram*. Proses pembelajaran menurut Bandura melibatkan empat tahap utama, yaitu; Atensi, Retensi, Reproduksi Motori, dan Motivasi.

Pada tahap pertama, atensi, individu harus memberikan perhatian penuh terhadap model yang diamati. Dalam penggunaan *Instagram* sebagai media pembelajaran PKN, perhatian siswa diarahkan pada konten yang disajikan secara visual melalui gambar, video pendek, dan infografis yang menarik. Konten ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam mempelajari materi PKN (Tullah, 2020).

Setelah mendapatkan perhatian, proses retensi berperan dalam menginternalisasi informasi yang diperoleh dari pengamatan. Siswa perlu mengingat apa yang telah mereka lihat dan simpan dalam memori untuk dapat diterapkan kembali dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran PKN melalui *Instagram*, siswa dapat menyimpan dan mengakses ulang materi yang dipelajari secara fleksibel. Fitur seperti *stories* dan postingan berulang memungkinkan siswa

untuk kembali mengakses informasi yang telah diberikan oleh guru (Warini et al., 2023).

Tahap ketiga adalah reproduksi motorik, di mana individu mencoba meniru atau mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Dalam konteks pembelajaran PKN, siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan yang mereka pelajari melalui *Instagram* dalam kegiatan sehari-hari, seperti menyuarakan pendapat mereka tentang isu-isu kewarganegaraan melalui media sosial atau berpartisipasi aktif dalam diskusi *online* (Sativa et al., 2023).

Tahap terakhir adalah motivasi, yang sangat dipengaruhi oleh hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil. Jika siswa merasa bahwa penggunaan *Instagram* sebagai media pembelajaran memberikan hasil yang positif, baik dalam hal pemahaman materi maupun penguatan keterampilan literasi, mereka akan lebih termotivasi untuk terus belajar menggunakan media tersebut. Bandura menjelaskan bahwa faktor-faktor seperti penghargaan sosial dan umpan balik positif dari teman atau guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat lebih jauh dalam pembelajaran (Sandra et al., 2022).

Dalam teori Belajar Sosial, Bandura juga mengemukakan konsep *self-efficacy*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu. Peningkatan keterampilan literasi PKN melalui *Instagram* dapat membantu meningkatkan *self-efficacy* siswa. Ketika siswa merasa mampu memahami materi dengan baik melalui media yang mereka gunakan sehari-hari, rasa percaya diri mereka dalam belajar PKN akan meningkat (Tullah, 2020). Hal ini sangat penting dalam memotivasi siswa untuk terus belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Instagram, sebagai salah satu *platform* media sosial yang populer, menyediakan berbagai model perilaku dan konten yang dapat diakses oleh siswa. Penggunaan *Instagram* sebagai media pembelajaran PKN menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mengamati model perilaku yang relevan dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Melalui berbagai konten edukatif, siswa dapat melihat contoh-

contoh nyata dari penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan et al., 2024).

Bandura juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PKN berbasis *Instagram*, siswa dapat berinteraksi dengan teman sekelas, guru, dan bahkan komunitas yang lebih luas melalui komentar, diskusi, dan berbagi konten. Interaksi ini memperkuat proses belajar karena siswa dapat memperoleh umpan balik langsung dari lingkungan sosial mereka (Sandra et al., 2022). Dengan demikian, pembelajaran melalui *Instagram* tidak hanya berbasis pengamatan pasif, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antarindividu.

Proses pembelajaran yang terjadi di media sosial seperti *Instagram* juga mencakup aspek-aspek sosial dan emosional. Bandura menekankan bahwa emosi, seperti keinginan untuk diterima oleh kelompok, dapat memengaruhi cara seseorang belajar dan berperilaku. *Instagram* memberikan platform bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang PKN dan menerima pengakuan atau dukungan dari orang lain, yang pada akhirnya memperkuat pembelajaran mereka (Setiawan et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran PKN, *Instagram* menyediakan model perilaku yang mendukung penguatan literasi kewarganegaraan. Siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai seperti keadilan, kebebasan berpendapat, dan partisipasi dalam masyarakat diterapkan dalam berbagai konten yang mereka konsumsi setiap hari. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami relevansi materi PKN dalam kehidupan nyata dan memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari (Sativa et al., 2023).

Teori Belajar Sosial juga relevan dalam memahami bagaimana media sosial seperti *Instagram* dapat digunakan untuk membentuk norma-norma perilaku di antara siswa. Ketika siswa melihat bahwa teman-temannya aktif berpartisipasi dalam diskusi tentang PKN atau berbagi konten yang mendukung literasi kewarganegaraan, mereka lebih cenderung meniru perilaku tersebut. Dengan

demikian, penggunaan *Instagram* dalam pembelajaran PKN dapat membentuk perilaku kolektif yang mendukung nilai-nilai positif dalam kewarganegaraan (Utami, 2021).

Bandura juga menyoroti pentingnya peran model yang kredibel dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PKN berbasis *Instagram*, guru berperan sebagai model utama yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa melalui konten yang mereka unggah. Konten edukatif yang disampaikan oleh guru atau ahli dalam bidang kewarganegaraan dapat menjadi model yang efektif bagi siswa dalam mempelajari dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan (Aulia & Saleh, 2024).

Lebih jauh, teori Belajar Sosial menekankan bahwa pembelajaran tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan. Penggunaan *Instagram* sebagai media pembelajaran PKN memungkinkan siswa untuk terus terlibat dalam pembelajaran secara berulang dan konsisten. Konten yang diunggah di *Instagram* dapat diakses kapan saja, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi PKN (Anisah, 2024).

Dalam pembelajaran berbasis *Instagram*, siswa juga didorong untuk menjadi produsen konten, bukan hanya konsumen. Hal ini sejalan dengan prinsip Bandura tentang *self-regulation*, di mana individu belajar untuk mengatur perilaku mereka sendiri melalui pengamatan dan evaluasi terhadap diri mereka sendiri. Ketika siswa membuat dan berbagi konten yang berkaitan dengan materi PKN, mereka tidak hanya memperkuat pemahaman mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Sativa et al., 2023).

Selain itu, *Instagram* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati model perilaku dari berbagai sumber di luar lingkungan sekolah. Mereka dapat belajar dari figur publik, organisasi, atau kelompok masyarakat yang aktif mempromosikan nilai-nilai kewarganegaraan melalui *platform* ini. Dengan

demikian, proses pembelajaran tidak terbatas pada kelas formal, tetapi meluas ke dunia digital yang lebih luas (Setiawan et al., 2024).

Teori Belajar Sosial juga menekankan bahwa penghargaan dan hukuman sosial memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu. Melalui *Instagram*, siswa dapat menerima penghargaan sosial dalam bentuk *likes*, komentar positif, atau pengakuan dari teman dan guru atas konten yang mereka bagikan. Penghargaan ini memperkuat motivasi siswa untuk terus berpartisipasi dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan literasi PKN mereka (Utami, 2021).

Teori Belajar Sosial Albert Bandura ini sangat relevan dengan penggunaan *Instagram* sebagai media pembelajaran PKN. Dengan mengamati, meniru, dan mendapatkan umpan balik dari lingkungan sosial mereka, siswa dapat meningkatkan keterampilan literasi PKN secara efektif. Penggunaan media sosial ini memungkinkan interaksi aktif, motivasi yang kuat, dan peningkatan *self-efficacy* dalam pembelajaran PKN, menjadikan siswa lebih siap untuk berperan aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Warini et al., 2023).

2.1.2 Teori Konektivisme pada Keterampilan Literasi PKN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik, mempersiapkan generasi muda agar memahami hak dan kewajibannya serta ikut serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Nurgiansah et al., 2021).

Instagram sebagai *platform* berbagi gambar dan video menjadi media yang potensial untuk meningkatkan literasi PKN. Pujiono (2021) menyebutkan bahwa media sosial memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi dengan cara yang lebih visual, meningkatkan daya serap informasi, dan memperkuat pemahaman mereka akan konsep-konsep kewarganegaraan. Siswa dapat memanfaatkan fitur-fitur *Instagram* seperti *story* dan *feed* untuk mempresentasikan hasil belajar mereka, membuat konten yang relevan dengan materi PKN.

Pemanfaatan *Instagram* dalam pembelajaran PKN tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga memungkinkan interaksi yang lebih dinamis

antara guru dan siswa. Ini sejalan dengan pendapat Ariyanto dan Fauziati (2022) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis konektivisme yang dikembangkan George Siemens menekankan pentingnya koneksi antara berbagai sumber informasi, yang dapat difasilitasi oleh media sosial. Instagram menyediakan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan saling memberikan umpan balik.

Teori konektivisme yang dikemukakan oleh George Siemens menekankan bahwa pengetahuan tidak hanya berada di dalam diri individu, tetapi juga tersebar di jaringan yang lebih luas, termasuk media digital dan media sosial (Ariyanto & Fauziati, 2022). Dalam konteks pembelajaran, konektivisme menyoroti pentingnya kemampuan untuk mencari informasi, menyaring informasi yang relevan, serta membangun koneksi antara berbagai pengetahuan yang ditemukan secara online.

Penerapan konektivisme dalam pembelajaran PKN memungkinkan siswa untuk terhubung dengan berbagai sumber informasi, tidak terbatas pada buku teks. Instagram menjadi alat yang ideal untuk membangun koneksi ini, di mana siswa dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, membangun diskusi dengan teman sekelas, dan memvisualisasikan pemahaman mereka mengenai topik kewarganegaraan (Yuliati & Fauziati, 2023).

Dalam era digital, literasi digital menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Fudzni dan Aulia (2021) menjelaskan bahwa literasi digital melibatkan kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif, memahami, serta memproduksi konten yang relevan dengan kebutuhan pendidikan. Melalui penggunaan *Instagram*, siswa tidak hanya dilatih untuk memahami materi, tetapi juga untuk memproduksi konten yang berkaitan dengan literasi PKN, seperti membuat infografis atau video pendek.

Instagram memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dengan berbagai bentuk media yang dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka. Menurut Oktariani (2023), penggunaan media sosial dalam pembelajaran seni tari tradisi di kalangan remaja menunjukkan hasil yang positif karena siswa dapat berekspresi

dan mengembangkan kreativitas mereka. Hal yang sama dapat diterapkan dalam literasi PKN, di mana siswa dapat memvisualisasikan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan melalui konten yang mereka buat.

Yudha dan Sundari (2021) menemukan bahwa penggunaan media sosial seperti *YouTube* dalam pembelajaran mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa secara signifikan. Hal ini juga berlaku pada penggunaan Instagram dalam pembelajaran PKN, di mana siswa dapat dengan mudah mengakses materi, berdiskusi, dan mengunggah tugas yang dapat dilihat dan dikomentari oleh teman sekelas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Pembelajaran dengan menggunakan *Instagram* dapat meningkatkan keterampilan literasi PKN, salah satunya adalah keterampilan berargumentasi. Menurut penelitian Fudzni dan Aulia (2021), literasi digital juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan untuk menyampaikan pendapat dengan argumen yang kuat. Melalui diskusi dan konten yang dibagikan di *Instagram*, siswa dapat berlatih menyusun argumen terkait isu-isu kewarganegaraan.

Penggunaan *Instagram* dalam pembelajaran juga mendukung metode pembelajaran berbasis proyek. Menurut Pujiono (2021), media sosial memberikan platform bagi siswa untuk mempresentasikan hasil proyek mereka secara kreatif. Dalam konteks PKN, siswa dapat membuat proyek-proyek kreatif yang menghubungkan antara konsep-konsep kewarganegaraan dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kampanye digital terkait hak dan kewajiban warga negara.

Penggunaan *Instagram* dalam pembelajaran PKN memungkinkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Siregar (2022) menekankan bahwa media sosial, dengan kemampuannya untuk menyediakan interaksi dua arah, membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. *Instagram* tidak hanya menjadi media konsumsi informasi, tetapi juga media kolaborasi antara siswa dan guru.

Hubungan antara penggunaan media sosial dan peningkatan literasi Pancasila sangat erat, terutama dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Siregar (2022) mencatat bahwa media sosial seperti *Instagram* dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Dengan menggunakan konten visual dan interaktif, media sosial dapat membantu siswa memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara lebih mendalam dan menarik.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pancasila juga dapat meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. Namira et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi digital menjadi bagian penting dari pendidikan modern, dan melalui media sosial, siswa dapat belajar bagaimana memanfaatkan teknologi digital secara bijak untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang relevan dengan Pancasila dan kewarganegaraan.

Instagram digunakan sebagai variabel untuk meningkatkan literasi PKN, yang mencakup pemahaman siswa tentang Pancasila dan peran sosialnya. Jannah dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi *platform* yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu kebangsaan dan sosial. Interaksi sosial yang terjadi di media sosial juga memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran dan refleksi mereka tentang Pancasila.

Hubungan antara media sosial dan keterampilan literasi PKN juga dapat dilihat dari bagaimana media sosial membentuk persepsi dan sikap siswa terhadap isu-isu kewarganegaraan. Putri dan Andrian (2020) mengungkapkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk pandangan generasi muda tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Melalui media sosial, siswa dapat mengeksplorasi berbagai pandangan yang berkaitan dengan kewarganegaraan dan nilai-nilai Pancasila.

Hubungan antara variabel penggunaan media sosial dan peningkatan literasi PKN tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Siregar (2022) menyatakan bahwa melalui interaksi di media sosial, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan

untuk berdiskusi secara sehat, dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan media sosial sebagai alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan di era digital.

2.1.3 Teori Media Richness (Richard L. Draft dan Robert H. Langel) dalam Efektivitas Penggunaan Media *Instagram* Untuk Meningkatkan Literasi

Teori Media *Richness* (*Media Richness Theory* atau MRT) menjelaskan efektivitas suatu media komunikasi dalam menyampaikan informasi berdasarkan kapasitas media tersebut untuk menyediakan umpan balik langsung, keberagaman saluran, dan kemampuan menyampaikan pesan kompleks (Putra & Irwansyah, 2020). MRT relevan dalam pembelajaran berbasis digital karena dapat mengevaluasi seberapa efektif *platform* seperti Instagram mendukung tujuan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

Instagram memiliki *richness* tinggi karena menggabungkan elemen visual, audio, dan teks, yang semuanya dapat diakses secara *real-time*. Dalam pembelajaran PKN, fitur-fitur *Instagram* seperti *Stories*, *Reels*, dan *Live* memungkinkan guru menyampaikan materi dengan lebih dinamis dan interaktif. Hal ini mendukung siswa untuk memahami materi abstrak, seperti nilai-nilai Pancasila, melalui visualisasi yang kreatif dan menarik (Marzella et al., 2024).

Dimensi *Richness* dalam *Instagram* yang dimaksud adalah:

1. *Multiple Cues*: Instagram menyajikan berbagai elemen visual, seperti gambar dan video yang dapat menyampaikan pesan kompleks secara langsung (Latifah & Imanda, 2022). Dalam penelitian ini, guru dapat menggunakan infografis atau video pendek untuk menjelaskan materi PKN yang membutuhkan visualisasi, seperti sistem pemerintahan atau sejarah nasional.
2. *Personalization*: Melalui fitur seperti *caption* dan *story*, konten dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Strategi ini relevan untuk

meningkatkan daya tarik dan relevansi konten dengan kehidupan sehari-hari siswa (Hidayati & Nugrahani, 2024).

3. *Immediacy of Feedback*: Fitur interaktif *Instagram*, seperti kolom komentar atau sesi *live*, memungkinkan siswa untuk memberikan umpan balik atau mengajukan pertanyaan secara langsung kepada guru (Rahardiansyah & Hartanto, 2024).

Pengaplikasian *Media Richness Theory* dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

1. Menggunakan Visual untuk Memperkaya Informasi

Instagram memungkinkan pengemasan materi PKN menjadi lebih menarik. Misalnya, guru dapat membuat video pendek menggunakan ilustrasi sejarah Pancasila yang dilengkapi musik latar yang relevan. Dengan kombinasi elemen visual dan audio ini, tingkat *richness* meningkat sehingga siswa lebih mudah memahami konteks materi (Marzella et al., 2024).

2. Interaksi Dua Arah untuk Literasi PKN

Menggunakan fitur interaktif seperti *polling* untuk kuis PKN memungkinkan siswa berpartisipasi aktif. Sebagai contoh, siswa dapat diminta memilih jawaban pada fitur *polling* tentang hak dan kewajiban warga negara (Nuffuss & Irwandy, 2022). Hal ini membantu guru menilai pemahaman siswa secara *real-time*.

3. Mendorong Partisipasi dengan *Personal Branding*

Strategi penggunaan *Instagram* sebagai media pembelajaran juga melibatkan pembentukan *personal branding* guru sebagai pendidik yang inovatif. Guru dapat memanfaatkan elemen branding ini untuk menarik perhatian siswa, seperti penggunaan hashtag khusus yang relevan dengan pembelajaran (Latifah & Imanda, 2022).

Selain mendukung pembelajaran kognitif, *Instagram* juga memperkuat dimensi afektif siswa. Konten yang relevan secara emosional, seperti video inspiratif tentang toleransi atau semangat kebangsaan, dapat membantu siswa

menginternalisasi nilai-nilai PKN. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa komunikasi visual yang kaya dapat memengaruhi emosi audiens secara efektif (Rahardiansyah & Hartanto, 2024).

Keunggulan lain dari *Instagram* adalah kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang personal. Guru dapat menyesuaikan konten berdasarkan kebutuhan siswa, misalnya dengan menghubungkan materi PKN dengan isu lokal atau tren populer di media sosial. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Hidayati dan Nugrahani (2024), yang menyebutkan bahwa personalisasi pembelajaran meningkatkan motivasi belajar.

Dalam pembelajaran berbasis *Instagram*, guru dapat memanfaatkan fitur *live streaming* untuk menyampaikan materi secara langsung, sekaligus menerima umpan balik *real-time* dari siswa. Fitur ini memungkinkan komunikasi dua arah yang efektif, sebagaimana dijelaskan oleh Marzella et al. (2024), yang menemukan bahwa media sosial dapat mendukung interaksi yang mendalam antara pengajar dan audiens.

Instagram juga menjadi alat untuk mengevaluasi keterampilan literasi siswa. Guru dapat menggunakan fitur komentar untuk meminta siswa menjelaskan pemahaman mereka terhadap materi. Evaluasi semacam ini tidak hanya menilai hasil belajar siswa tetapi juga memberikan wawasan tentang efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan (Putra & Irwansyah, 2020).

Pembelajaran berbasis *Instagram* mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas. Sebagai contoh, tugas membuat kampanye digital tentang nilai-nilai kebangsaan dapat mengasah kemampuan siswa dalam mengomunikasikan ide mereka melalui media digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti peran media sosial dalam mendukung kreativitas pengguna (Isnata & Nugroho, 2024).

Dalam konteks literasi digital, *Instagram* memberikan manfaat tambahan bagi siswa. Melalui penggunaan media sosial ini, siswa belajar bagaimana

mengelola informasi, memvalidasi sumber, dan menyampaikan gagasan secara efektif. Literasi digital adalah salah satu keterampilan yang semakin penting di era teknologi (Hidayati & Nugrahani, 2024).

Instagram juga memberikan peluang bagi siswa untuk membangun keterampilan sosial. Melalui diskusi dalam komentar atau kolaborasi dalam proyek kelompok, siswa belajar cara berkomunikasi secara efektif dan membangun hubungan yang konstruktif. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat mendukung kolaborasi yang efektif dalam lingkungan pembelajaran (Nuffuss & Irwandy, 2022).

Dalam hal fleksibilitas, *Instagram* memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Guru dapat mengunggah materi tambahan yang dapat diakses siswa di luar jam sekolah, memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar sesuai kecepatan masing-masing (Rahardiansyah & Hartanto, 2024).

Penggunaan *Instagram* dalam pembelajaran juga menciptakan komunitas belajar yang mendukung kolaborasi. Guru dapat membuat akun khusus pembelajaran PKN, di mana siswa dapat berdiskusi, berbagi pendapat, atau memamerkan hasil karya mereka. Komunitas semacam ini memberikan lingkungan yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Isnata & Nugroho, 2024).

Kelebihan lain dari *Instagram* adalah kemampuannya untuk menjembatani *gap* antara teori dan praktik. Siswa dapat mempraktikkan apa yang mereka pelajari melalui aktivitas nyata seperti membuat kampanye media sosial yang relevan dengan materi PKN. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa (Latifah & Imanda, 2022).

Dalam pembelajaran berbasis *Instagram*, guru memiliki peran penting sebagai desainer konten. Guru harus mampu menciptakan konten yang menarik, informatif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memonitor aktivitas siswa di media sosial untuk memastikan pembelajaran tetap fokus (Putra & Irwansyah, 2020).

Penggunaan *Media Richness Theory* sebagai kerangka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram diharapkan dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi PKN siswa. Melalui dimensi *multiple cues*, *personalization*, dan *immediacy of feedback*, *Instagram* menawarkan solusi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Integrasi elemen-elemen tersebut dalam pembelajaran PKN tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih baik tetapi juga menumbuhkan kemampuan literasi yang kritis dan kreatif.

2.1.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Siregar, H. (2022)	Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila	Media sosial efektif sebagai alat untuk mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila, terutama di kalangan generasi muda.	Sama-sama menggunakan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila.	Fokus penelitian ini lebih pada sosialisasi Pancasila, bukan literasi PKN dalam konteks pendidikan formal.
Putri, A. M., & Andrian, A. L. F. (2020)	Pengaruh Media Sosial terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila	Media sosial mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila, baik secara positif maupun negatif.	Keduanya meneliti dampak media sosial terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila.	Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh media sosial secara umum terhadap generasi Z,

	pada Generasi Z			bukan <i>Instagram</i> saja.
Namira, E., et al. (2022)	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial	Media sosial membantu generasi milenial menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sehari-hari di media sosial.	Keduanya memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan dan memahami nilai-nilai Pancasila.	Fokus penelitian ini lebih kepada penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari, bukan literasi akademik.
Jannah, A. N., & Dewi, D. A. (2021)	Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Masyarakat Abad-21	Nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan melalui media sosial untuk memperkuat kehidupan sosial budaya Indonesia.	Sama-sama meneliti implementasi Pancasila dalam konteks sosial, menggunakan media sosial sebagai alat utama.	Fokus lebih kepada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks sosial budaya, bukan dalam literasi PKN sekolah.
Siregar, A. (2022)	Efektivitas Penggunaan Media Sosial sebagai Media Pendidikan	Media sosial, termasuk Instagram, terbukti efektif dalam meningkatkan efektivitas	Sama-sama meneliti penggunaan media sosial sebagai alat pendidikan.	Penelitian ini fokus pada efektivitas umum media sosial sebagai media pendidikan, bukan spesifik

		pembelajaran di sekolah.		ke literasi PKN.
--	--	--------------------------	--	------------------

2.2 Kerangka Pemikiran

Instagram, salah satu *platform* media sosial yang populer di kalangan siswa dan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Dalam penelitian ini, *Instagram* digunakan sebagai media interaktif untuk membagikan informasi, video pembelajaran, infografis, serta memberikan ruang diskusi antara guru dan siswa. Dengan memanfaatkan fitur-fitur *Instagram* seperti *stories*, *posts*, dan *direct messages*, guru dapat menjalin komunikasi dan memberikan pembelajaran secara menarik dan visual.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa generasi Z sangat terbiasa dengan media sosial, sehingga penggunaan *Instagram* menjadi cara yang relevan dan efektif untuk menjangkau siswa. *Instagram* memberikan lingkungan yang familiar bagi siswa, memungkinkan mereka belajar dengan cara yang lebih informal namun efektif.

Media sosial, khususnya *Instagram*, berperan sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar. *Instagram* memungkinkan siswa belajar secara fleksibel, di mana saja dan kapan saja. Hal ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan dengan menawarkan keterlibatan siswa secara aktif dalam materi. Efektivitas *Instagram* tidak hanya dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam memfasilitasi komunikasi yang lebih terbuka dan kolaboratif antara siswa dan guru.

Instagram memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar. Mereka dapat berinteraksi melalui komentar, *like*, atau berbagi postingan yang relevan dengan topik PKN, serta berpartisipasi dalam diskusi *online*. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Interaksi dalam Diskusi dan Pembelajaran Kolaboratif: Interaksi antar siswa di *Instagram* berperan penting dalam peningkatan literasi PKN. Dengan memanfaatkan media sosial, siswa dapat berbagi pandangan mereka tentang nilai-nilai Pancasila dan membangun pemahaman melalui diskusi *online*. Siswa tidak hanya belajar dari materi yang disajikan, tetapi juga dari perspektif dan pemikiran teman-teman mereka.

Instagram dapat menjadi *platform* bagi siswa untuk membentuk komunitas pembelajaran *online* yang mendukung. Mereka dapat mengajukan pertanyaan, memberikan *feedback*, atau bahkan memecahkan masalah bersama. Kolaborasi ini memperkuat pemahaman konsep PKN dan memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

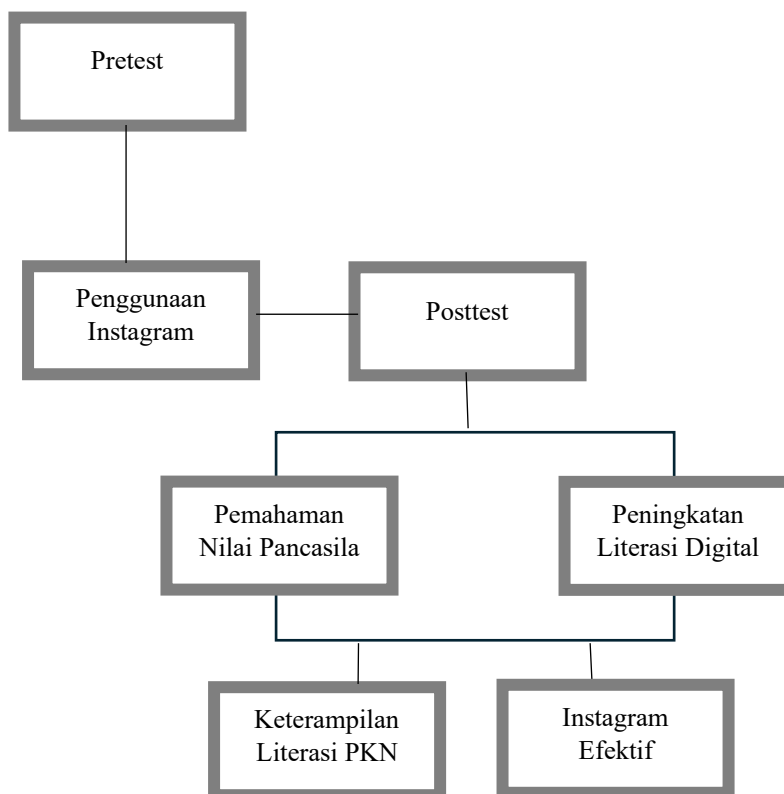
Penggunaan *Instagram* secara langsung meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, yang berhubungan dengan kemampuan mereka dalam mencari, mengevaluasi, dan menyajikan informasi secara *online*. Dalam pembelajaran PKN, literasi ini berkembang menjadi pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu kewarganegaraan, hak dan kewajiban warga negara, serta nilai-nilai Pancasila. Siswa belajar untuk menganalisis informasi secara kritis, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep-konsep PKN tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Siswa yang terlibat secara aktif di *Instagram* menunjukkan peningkatan dalam memahami materi PKN. Misalnya, mereka lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan kebangsaan melalui infografis visual atau diskusi interaktif.

Penanaman Nilai Pancasila Melalui Media Sosial: Peningkatan literasi PKN berujung pada pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai Pancasila. *Instagram* membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, persatuan, dan keadilan sosial melalui contoh-contoh konkret yang mereka lihat di platform tersebut. Selain itu, media sosial memungkinkan siswa

melihat bagaimana Pancasila diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh orang lain, baik di dunia nyata maupun dalam ruang digital.

Dengan mempelajari Pancasila melalui konten yang relevan dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Media sosial, terutama *Instagram*, menjadi sarana untuk menghubungkan konsep Pancasila dengan realitas yang dihadapi siswa sehari-hari. Pada akhirnya, siswa tidak hanya memahami Pancasila secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sosial mereka.



Flowchart 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Ha: Penggunaan media *Instagram* secara efektif dapat meningkatkan keterampilan literasi PKN siswa kelas VIII di SMP Pemuda Garut.

H0: Penggunaan media *Instagram* tidak terlalu efektif terhadap peningkatan keterampilan literasi PKN pada siswa kelas VIII di SMP Pemuda Garut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Ramdhan (2021), metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan atau masalah penelitian. Priadana dan Sunarsi (2021) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan menjelaskan, menguji, atau mengembangkan suatu teori.

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Ramdhan (2021) mendefinisikan metode penelitian eksperimen sebagai pendekatan penelitian yang melibatkan manipulasi variabel bebas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat dalam kondisi terkendali. Metode ini dipilih untuk mengukur efektivitas penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan literasi PKN. Dalam desain ini, dua kelompok siswa dipilih: satu kelompok menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran dan kelompok lainnya tidak menggunakan. Perbedaan hasil literasi PKN antara kedua kelompok tersebut akan dianalisis untuk menilai efektivitas media *Instagram*.

Abraham dan Yetti, 2022 menunjukkan langkah-langkah quasi eksperimen yaitu:

1. Pemilihan Desain Penelitian
2. Penentuan Kelompok Subjek:
 - a. Subjek penelitian biasanya berupa *intact group* (misalnya kelas yang sudah ada).
 - b. Peneliti tidak memilih subjek secara acak, tetapi berdasarkan kelompok yang ada.

3. Pemberian Pretest (Pengukuran awal dilakukan untuk mengetahui kondisi dasar subjek sebelum perlakuan, seperti menggunakan pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol).
4. Pemberian Perlakuan:
 - a. Kelompok eksperimen menerima perlakuan tertentu (misalnya penggunaan metode pembelajaran tertentu).
 - b. Kelompok kontrol tidak menerima perlakuan, atau menerima perlakuan berbeda, tergantung desain yang digunakan.
5. Pengumpulan Data Pasca Perlakuan (Pengukuran dilakukan kembali setelah perlakuan selesai (posttest) untuk mengetahui efek perlakuan pada kelompok eksperimen).
6. Analisis Data (Data dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai, seperti uji t-test untuk membandingkan hasil pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol).
7. Kontrol Validitas Internal (Beberapa desain, seperti *Non-Equivalent Control Group Design*, dirancang untuk mengendalikan ancaman terhadap validitas internal, meskipun tidak menggunakan penugasan acak).
8. Interpretasi Hasil (Peneliti mengevaluasi efek perlakuan dan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, serta membuat kesimpulan berdasarkan analisis statistik).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Janna (2020) menjelaskan variabel sebagai elemen atau karakteristik yang dapat diukur dan diubah-ubah dalam penelitian, baik sebagai penyebab (variabel bebas) maupun akibat (variabel terikat)

- a. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Instagram* sebagai media pembelajaran.

- b. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah keterampilan literasi PKN, yang mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep-konsep kewarganegaraan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

- a. Penggunaan *Instagram*: *Instagram* digunakan oleh kelompok eksperimen untuk menerima materi, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas-tugas PKN dengan fitur-fitur seperti gambar, video pendek, dan *stories*.
- b. Keterampilan Literasi PKN: Diukur melalui tes yang mencakup aspek pemahaman materi, kemampuan analisis, dan aplikasi dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen Pengukuran
Penggunaan Instagram sebagai Media Pembelajaran (Variabel Bebas/X)	Penggunaan <i>platform</i> Instagram dalam proses pembelajaran PKN untuk menyampaikan materi, diskusi, dan evaluasi.	1. Pemanfaatan fitur Instagram dalam pembelajaran (<i>stories, post, live, reels</i>). 2. Keterlibatan siswa dalam interaksi media sosial terkait materi PKN. 3. Konsistensi penggunaan Instagram untuk tugas dan diskusi	Observasi aktivitas siswa di Instagram.

		<p>kelas.</p> <p>4. Kualitas materi pembelajaran yang dibagikan melalui Instagram.</p> <p>5. Frekuensi siswa dalam mengakses dan memanfaatkan konten edukatif di Instagram.</p>	
<p>Keterampilan Literasi PKN (Variabel Terikat/Y)</p>	<p>Kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep-konsep kewarganegaraan yang diajarkan melalui Instagram.</p>	<p>1. Pemahaman konsep kewarganegaraan (nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban, demokrasi).</p> <p>2. Kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis isu kewarganegaraan.</p> <p>3. Kreativitas dalam mengekspresikan pemahaman melalui media sosial.</p> <p>4. Partisipasi aktif dalam diskusi digital.</p> <p>5. Aplikasi nilai-nilai PKN dalam</p>	<p>Pre-test dan post-test keterampilan literasi PKN.</p>

		kehidupan sehari-hari.	
Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran	Tingkat partisipasi siswa dalam menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran dan interaksi akademik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan dalam memberikan komentar atau tanggapan di Instagram. 2. Keterlibatan dalam diskusi melalui fitur <i>live</i> atau direct message. 3. Partisipasi dalam tugas atau tantangan berbasis media sosial. 4. Antusiasme siswa dalam mengakses dan menggunakan Instagram untuk belajar. 	Observasi interaksi siswa di Instagram.
Kreativitas dan Kolaborasi Siswa	Kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam memahami materi PKN melalui Instagram.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan konten edukatif (infografis, video, <i>caption</i> informatif). 2. Partisipasi dalam proyek kelompok berbasis Instagram. 3. Kemampuan siswa mengolah informasi dan 	- Analisis kualitas konten yang dihasilkan.

		menyajikannya secara menarik. 4. Interaksi dan kerja sama siswa dalam diskusi serta pembuatan konten.	
Hasil Belajar	Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PKN setelah menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran.	1. Perbandingan hasil pre-test dan post-test keterampilan literasi PKN. 2. Persentase peningkatan skor ujian siswa. 3. Kemampuan siswa dalam menjawab soal analisis berbasis isu kewarganegaraan. 4. Evaluasi pemahaman siswa melalui tugas dan refleksi di Instagram.	- Pre-test dan post-test keterampilan literasi PKN.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Amin, Garancang, dan Abunawas (2023), populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi sasaran dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Pemuda Garut pada tahun ajaran 2024. Populasi ini dipilih karena siswa kelas VIII diharapkan telah memiliki dasar yang cukup dalam mata pelajaran PKN.

3.3.2 Sampel

Amin, Garancang, dan Abunawas (2023) juga mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dalam penelitian, yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas: satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan *Instagram* dalam pembelajaran PKN, dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesediaan siswa dan akses ke media sosial.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kelompok
1	VIII A	25	Kontrol
2	VIII B	25	Eksperimen

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes literasi PKN sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penggunaan *Instagram* sebagai media pembelajaran.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Tes (Pre-Test dan Post-Test)

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan literasi PKN siswa sebelum dan sesudah menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran.

- a. Pre-Test diberikan sebelum perlakuan (penggunaan Instagram) untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- b. Post-Test diberikan setelah perlakuan untuk melihat peningkatan keterampilan literasi PKN.
- c. Indikator yang diukur:
 - Pemahaman konsep kewarganegaraan
 - Kemampuan berpikir kritis dan analisis
 - Aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
 - Kemampuan menyampaikan pendapat dan berargumen secara logis

Instrumen: Soal esai terkait materi PKN.

3.5 Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Tes

- a. Uji Normalitas: Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal
- b. Uji Homogenitas: Untuk mengetahui kesamaan varians data
- c. Uji-t Berpasangan (Paired Sample t-test): Untuk menganalisis perbedaan hasil tes sebelum dan sesudah penggunaan Instagram
- d. Perhitungan N-Gain: Untuk mengukur peningkatan keterampilan literasi PKN. Rumus N-Gain = $(\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre-test})$

2. Kriteria Keberhasilan:

1. Untuk hasil tes:

- Signifikansi uji-t ($p < 0.05$)
- N-Gain score dengan kategori:

$$g > 0.7 \text{ (Tinggi)}$$

$$0.3 \leq g \leq 0.7 \text{ (Sedang)}$$

$$g < 0.3 \text{ (Rendah)}$$

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Pemuda Garut, yang terletak di Kabupaten Garut, Jawa Barat.



Gambar 3.1 Tempat penelitian

Alamat: Kp. Pakuwon Rt. 04 Rw. 01, Sukanegla, Kec. Garut Kota, Kab. Garut Prov. Jawa Barat.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

Bulan	Tahapan Penelitian
Oktober	-Persiapan - Mulai Pengumpulan Data
November-Desember	-Pengumpulan Data - Mulai Analisis Data
Januari	-Analisis Data -Penulisan Laporan - Kesimpulan

Keterangan:

1. Oktober – Persiapan dan Mulai Pengumpulan Data

Pada bulan ini, kegiatan penelitian difokuskan pada tahap persiapan. Ini meliputi penyiapan instrumen penelitian, pengenalan dengan sekolah (SMP Pemuda Garut), serta koordinasi dengan pihak terkait. Setelah itu, pengumpulan data dimulai dengan pelaksanaan eksperimen menggunakan media Instagram dalam pembelajaran PKN.

2. November hingga Desember – Pengumpulan Data dan Mulai Analisis Data

Bulan ini merupakan masa utama pengumpulan data, di mana siswa terus memanfaatkan Instagram sebagai media pembelajaran PKN. Peneliti melakukan observasi terhadap interaksi siswa, serta mengumpulkan hasil tes keterampilan literasi PKN. Analisis data awal juga mulai dilakukan untuk melihat hasil sementara.

3. Januari – Analisis Data, Penulisan Laporan, dan Kesimpulan

Pada bulan Desember, fokus penelitian beralih ke analisis data secara menyeluruh, di mana hasil dari kedua kelompok (eksperimen dan kontrol)

dibandingkan. Peneliti mulai menyusun laporan penelitian dan menyimpulkan efektivitas penggunaan Instagram dalam meningkatkan keterampilan literasi PKN. Proses penulisan laporan dan revisi akhir dilakukan untuk mempersiapkan hasil penelitian yang lengkap.

3.7 Instrumen dan Uji Instrumen

3.7.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Keterampilan Literasi PKN
 - a. Instrumen utama yang digunakan untuk mengukur keterampilan literasi PKN siswa berupa tes tertulis. Tes ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mencakup tiga aspek keterampilan literasi PKN, yaitu: pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan perilaku kewarganegaraan.
 - b. Pemahaman Konsep: Mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar PKN seperti hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, dan nilai-nilai Pancasila.
 - c. Kemampuan Analisis: Mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis situasi-situasi kewarganegaraan dan menghubungkannya dengan konsep PKN yang telah dipelajari.
 - d. Aplikasi Nilai-Nilai PKN: Mengukur sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai PKN seperti toleransi setelah melakukan literasi PKN melalui Instagram.

3.7.2 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Instrumen

penelitian, terutama tes keterampilan literasi PKN, dikonsultasikan dengan ahli mata pelajaran PKN dan pakar untuk memastikan bahwa setiap item dalam tingkatan mencerminkan kompetensi yang diharapkan dalam literasi PKN. Tahapan uji validitas:

1. Penilaian Ahli (*Expert Judgement*): Ahli akan mengevaluasi setiap butir soal untuk melihat apakah sudah sesuai dengan tingkatan yang hendak diukur.
2. Perbaikan: Berdasarkan saran dari para ahli, butir-butir soal akan direvisi jika diperlukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berikut ini akan dijabarkan hasil penelitian untuk efektivitas media instagram dalam meningkatkan keterampilan literasi kewarganegaraan siswa kelas VII dalam mata pelajaran PKN.

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

SMP Pemuda Garut merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta yang berada di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sekolah ini telah berdiri sejak 31 Agustus 2006 dan memiliki status terakreditasi B. Akreditasi ini menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar nasional dalam aspek kurikulum, tenaga pendidik, serta fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Sekolah ini terletak di Kampung Pakuwon RT 04 RW 01, Kelurahan Sukanegla, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Lokasinya cukup strategis dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar, sehingga menjadi pilihan bagi siswa yang ingin mendapatkan pendidikan di jenjang SMP. Berikut adalah tabel profil SMP Pemuda Garut berdasarkan data dari Kemendikbud dan sumber terkait:

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Aspek	Keterangan
Nama Sekolah	SMP Pemuda Garut
Status	Swasta
Tanggal Pendirian	31 Agustus 2006
Nomor SK Pendirian	425.11/3797-Disdik

Alamat	Kp. Pakuwon RT 04 RW 01, Sukanegla, Kec. Garut Kota, Kab. Garut
Akreditasi	B
Nama Kepala Sekolah	Muslih
Jumlah Guru	10 Orang
Jumlah Siswa	92 Orang
Penyelenggara	Yayasan Pendidikan Swasta

2. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMP Pemuda Garut memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Meskipun termasuk dalam kategori sekolah swasta dengan jumlah siswa yang relatif kecil, sekolah ini tetap berupaya untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi siswa.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Sekolah

Jenis Sarana	Jumlah/Kondisi
Ruang Kelas	Memadai untuk jumlah siswa yang ada
Laboratorium	Belum tersedia
Perpustakaan	Tersedia, namun koleksi buku masih terbatas
Lapangan Olahraga	Ada, digunakan untuk kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler
Ruang Guru	Memadai untuk 10 tenaga pengajar
Ruang UKS	Ada, namun fasilitas kesehatan masih terbatas

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa SMP Pemuda Garut masih memiliki keterbatasan dalam fasilitas seperti laboratorium dan koleksi buku perpustakaan. Namun, dengan adanya ruang kelas yang memadai dan lapangan olahraga, sekolah tetap dapat menjalankan kegiatan akademik dan non-akademik dengan baik.

3. Kurikulum dan Kegiatan Akademik

SMP Pemuda Garut menerapkan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan karakter siswa. Mata pelajaran yang diajarkan mencakup:

- a. Mata Pelajaran Wajib: Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, dan Agama.
- b. Mata Pelajaran Tambahan: Muatan lokal yang berkaitan dengan kearifan lokal dan keterampilan praktis.

Selain kegiatan akademik, sekolah ini juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, olahraga, seni musik, serta kegiatan keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas siswa.

4. Demografi Siswa dan Guru

Jumlah siswa di SMP Pemuda Garut sebanyak 92 orang, dengan tenaga pendidik sebanyak 10 guru. Hal ini menunjukkan bahwa rasio guru terhadap siswa masih cukup ideal, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif dan siswa mendapatkan perhatian yang lebih baik dari guru.

Tabel 4.3 Demografi Sekolah

Kategori	Jumlah
Total Siswa	92 Orang
Jumlah Guru	10 Orang
Rasio Guru-Siswa	1:9 (1 guru mengajar sekitar 9 siswa)

Rasio ini lebih baik dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang memiliki jumlah siswa yang lebih banyak, di mana satu guru harus menangani lebih dari 30 siswa dalam satu kelas. Dengan rasio yang lebih kecil, proses pembelajaran di SMP Pemuda Garut dapat berjalan lebih interaktif dan personal.

5. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Meskipun SMP Pemuda Garut merupakan sekolah swasta dengan keterbatasan fasilitas, sekolah ini mulai menerapkan teknologi dalam pembelajaran, terutama setelah pandemi COVID-19. Beberapa guru telah mencoba menggunakan media sosial, seperti WhatsApp dan Instagram, untuk memberikan materi dan tugas kepada siswa.

Dalam penelitian ini, penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran PKN menjadi bagian dari inovasi yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. Dengan penggunaan media digital, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi, berpartisipasi dalam diskusi daring, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

6. Tantangan yang Dihadapi Sekolah

Meskipun SMP Pemuda Garut terus berkembang, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi:

- a. Akses Internet yang Tidak Merata: Sebagian siswa memiliki keterbatasan akses internet di rumah, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis digital seperti penggunaan Instagram dalam pembelajaran PKN.
- b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Sekolah masih belum memiliki laboratorium komputer dan koleksi buku perpustakaan yang memadai, sehingga pembelajaran berbasis digital belum dapat diterapkan secara optimal.
- c. Kurangnya Pelatihan untuk Guru dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan: Meskipun beberapa guru telah menggunakan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran, tidak semua tenaga pengajar memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran secara efektif.
- d. Motivasi Siswa dalam Menggunakan Media Digital untuk Belajar: Sebagian siswa lebih terbiasa menggunakan media sosial untuk hiburan daripada sebagai alat pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus agar

mereka dapat lebih termotivasi dalam memanfaatkan Instagram sebagai media edukatif.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Pemuda Garut yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (yang menggunakan Instagram dalam pembelajaran PKN) dan kelas kontrol (yang menggunakan metode ceramah). Jumlah total responden dalam penelitian ini adalah 50 siswa, terdiri dari 25 siswa di kelas eksperimen dan 25 siswa di kelas kontrol.

Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, tingkat pemahaman awal terhadap materi PKN, serta kebiasaan penggunaan media sosial, khususnya Instagram. Berikut adalah deskripsi lebih lanjut mengenai karakteristik mereka:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi jenis kelamin responden dapat membantu memahami bagaimana perbedaan gender dalam merespons metode pembelajaran berbasis media sosial. Berikut adalah tabel distribusi jenis kelamin responden:

Tabel 4.4 Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelas Eksperimen (Instagram)	Kelas Kontrol (Ceramah)	Total
Laki-laki	13	12	25
Perempuan	12	13	25
Total	25	25	50

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa laki-laki dan perempuan hampir seimbang, sehingga hasil penelitian ini dapat mewakili persepsi dari kedua kelompok gender terkait efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pemahaman Awal terhadap Literasi PKN

Sebelum perlakuan diberikan, dilakukan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi PKN. Berikut adalah distribusi nilai pretest responden:

Tabel 4.5 Pemahaman Awal Literasi PKN

Kategori Pemahaman	Rentang Nilai Pretest	Kelas Eksperimen (Instagram)	Kelas Kontrol (Ceramah)	Total
Tinggi	65 - 67	4	3	7
Sedang	55 - 64	16	15	31
Rendah	50 - 54	5	7	12
Total	-	25	25	50

Dari data di atas, mayoritas siswa memiliki pemahaman awal dalam kategori sedang (62%), sementara 14% siswa memiliki pemahaman tinggi, dan 24% berada dalam kategori rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran berbasis Instagram diterapkan, sebagian besar siswa masih membutuhkan penguatan konsep kewarganegaraan dan keterampilan literasi digital agar dapat memahami materi dengan lebih baik.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Penggunaan Media Sosial

Penelitian ini juga mengamati seberapa sering siswa menggunakan media sosial, khususnya Instagram, sebagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis media digital. Berikut adalah data yang diperoleh melalui survei awal:

Tabel 4.6 Kebiasaan Menggunakan Instagram

Kategori Penggunaan Instagram	Frekuensi Penggunaan	Kelas Eksperimen (Instagram)	Kelas Kontrol (Ceramah)	Total
Sangat sering	≥ 3 jam/hari	7	5	12
Sering	1 - 2 jam/hari	10	9	19
Jarang	< 1 jam/hari	6	8	14
Tidak pernah	Tidak memiliki akun	2	3	5
Total	-	25	25	50

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sudah terbiasa menggunakan Instagram dengan intensitas 1 - 2 jam per hari (38%), sementara 24% menggunakan Instagram lebih dari 3 jam per hari. Namun, 10% responden tidak memiliki akun Instagram, yang menjadi tantangan dalam pembelajaran berbasis media sosial ini.

Siswa yang terbiasa menggunakan Instagram lebih mudah beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis digital, sementara siswa yang jarang atau tidak menggunakan Instagram membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyesuaikan diri.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi dalam Menggunakan Media Sosial untuk Belajar

Salah satu faktor yang penting dalam penelitian ini adalah motivasi siswa dalam menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran, bukan hanya sebagai sarana hiburan.

Tabel 4.7 Motivasi Penggunaan Instagram

Kategori Motivasi	Deskripsi	Kelas Eksperimen (Instagram)	Kelas Kontrol (Ceramah)	Total
Tinggi	Menggunakan Instagram untuk belajar dan mencari informasi	9	5	14
Sedang	Menggunakan Instagram terutama untuk hiburan tetapi juga mencari informasi	12	10	22
Rendah	Hanya menggunakan Instagram untuk hiburan tanpa minat dalam belajar	4	10	14
Total	-	25	25	50

Sebagian besar siswa memiliki motivasi sedang dalam menggunakan Instagram untuk belajar, yaitu mereka menggunakan Instagram terutama untuk hiburan tetapi juga sesekali mencari informasi (44%). Sementara itu, 28% siswa memiliki motivasi tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka sudah terbiasa menggunakan Instagram sebagai sarana edukasi.

Namun, sebagian siswa di kelas kontrol (40%) memiliki motivasi rendah, yang berarti mereka hanya menggunakan Instagram untuk hiburan tanpa memiliki ketertarikan dalam menggunakannya sebagai alat pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam menerima metode pembelajaran berbasis media sosial.

4.1.3 Deskripsi Variabel yang Diteliti

4.1.3.1 Penggunaan Media Instagram di SMP Pemuda

Telah dilaksanakan penelitian dalam proses pembelajaran PKN yaitu dengan menggunakan media Instagram terhadap siswa kelas VIII. Siswa terlibat secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 4.8 Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

Peserta Didik	Nilai Kelas Kontrol	Nilai Kelas Ekeperimen
1	71	77
2	66	70
3	63	79
4	71	80
5	67	72
6	71	71
7	64	87
8	70	77
9	67	68
10	69	79
11	63	68
12	69	72
13	62	70
14	60	61
15	73	66
16	74	74
17	69	69
18	70	75
19	68	69
20	62	62
21	64	79
22	75	71
23	67	78
24	75	68
25	53	66

Dapat diamati dari tabel di atas, terlihat perbedaan antara nilai pada kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen, atau kelas yang menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran terbukti memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada nilai kelas yang menggunakan metode konvensional/ ceramah.



Gambar 4.1 Konten Instagram



Gambar 4.2 Share Konten Edukasi



Gambar 4.3 Share Literasi PKN

Gambar di atas merupakan beberapa contoh konten dan interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan media Instagram.

4.1.3.2 Penggunaan Media Instagram Meningkatkan Keterampilan Literasi PKN

Tabel 4.9 Nilai Pretest Posttest

Peserta Didik	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Peserta Didik	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
1	62	77	1	61	71
2	59	70	2	58	66
3	63	79	3	56	63
4	67	80	4	63	71
5	58	72	5	65	67
6	58	71	6	64	71

7	67	87	7	55	64
8	63	77	8	58	70
9	57	68	9	61	67
10	62	79	10	64	69
11	57	68	11	57	63
12	57	72	12	59	69
13	61	70	13	54	62
14	50	61	14	54	60
15	51	66	15	64	73
16	57	74	16	66	74
17	54	69	17	59	69
18	61	75	18	65	70
19	55	69	19	61	68
20	52	62	20	56	62
21	67	79	21	61	64
22	58	71	22	67	75
23	60	78	23	59	67
24	52	68	24	67	75
25	57	66	25	46	53

Tabel hasil pretest dan posttest di atas menunjukkan bagaimana nilai siswa berubah setelah mengikuti pembelajaran menggunakan dua metode yang berbeda yaitu, Instagram untuk kelas eksperimen dan ceramah untuk kelas kontrol.

1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

- a. Kelas Eksperimen (Instagram): Sebelum belajar menggunakan Instagram, nilai awal siswa (pretest) berada di sekitar 50-67. Setelah pembelajaran dengan Instagram, nilai mereka meningkat menjadi 61-87. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman setelah menggunakan media sosial sebagai alat belajar.

- b. Kelas Kontrol (Ceramah): Sebelum belajar dengan metode ceramah, nilai siswa berkisar antara 46-67. Setelah pembelajaran berlangsung, nilai mereka meningkat tetapi hanya mencapai 53-75. Kenaikan ini ada, tetapi tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen.
2. Peningkatan Hasil Belajar
- a. Siswa di kelas Instagram mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan siswa di kelas ceramah.
- b. Hampir semua siswa di kelas Instagram menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih signifikan dibandingkan siswa di kelas ceramah.
- c. Tidak ada siswa di kelas ceramah yang mengalami peningkatan yang sangat tinggi.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis berdasarkan olah data yang dilakukan setelah penelitian menggunakan aplikasi statistik SPSS.

4.1.4.1 Efektivitas Media Instagram Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi PKN di SMP Pemuda Garut

4.1.4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas 1

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.130	25	.200*	.959	25	.388
Posttest	.121	25	.200*	.970	25	.647

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada hasil uji normalitas kelas eksperimen didapatkan hasil:

- a. Pretest: $p = 0.388$ (lebih dari 0.05, berarti data berdistribusi normal)
- b. Posttest: $p = 0.647$ (lebih dari 0.05, berarti data berdistribusi normal)

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas 2

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.110	25	.200*	.943	25	.171
Posttest	.115	25	.200*	.952	25	.280

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada hasil uji normalitas kelas kontrol didapatkan hasil:

- a. Pretest: $p = 0.171$ (lebih dari 0.05, berarti data berdistribusi normal)
- b. Posttest: $p = 0.280$ (lebih dari 0.05, berarti data berdistribusi normal)

Kesimpulan:

Karena semua nilai p lebih dari 0.05, data dari kedua kelas berdistribusi normal, sehingga bisa dianalisis menggunakan uji statistik parametrik seperti uji-t.

4.1.4.1.2 Uji Homogenitas

1. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas 1

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Test	Based on Mean	1.642	1	48	.206
	Based on Median	1.306	1	48	.259
	Based on Median and with adjusted df	1.306	1	45.242	.259
	Based on trimmed mean	1.554	1	48	.219

Nilai $p = 0.206 - 0.259$ (lebih dari 0.05, berarti data memiliki variansi yang homogen)

2. Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas 2

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Test	Based on Mean	.006	1	48	.938
	Based on Median	.008	1	48	.930
	Based on Median and with adjusted df	.008	1	47.948	.930
	Based on trimmed mean	.006	1	48	.938

Nilai $p = 0.930 - 0.938$ (lebih dari 0.05, berarti data memiliki variansi yang homogen)

Kesimpulan:

Karena nilai p lebih dari 0.05, maka kedua kelas memiliki variansi yang sama (homogen). Artinya, perbandingan antara kelas eksperimen dan kontrol bisa dilakukan dengan akurat.

4.1.4.1.3 Uji-T

Tabel 4.14 Paired Samples Statistic

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	58.60	25	4.805	.961
	Posttest	72.32	25	6.129	1.226

Hasil Statistik Deskriptif:

- a. Rata-rata pretest: 58.60
- b. Rata-rata posttest: 72.32
- c. Standar deviasi pretest: 4.805
- d. Standar deviasi posttest: 6.129

Tabel 4.15 Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	25	.896	.000

Hasil Korelasi:

- Korelasi antara pretest dan posttest: 0.896 (sangat kuat, menunjukkan ada hubungan yang erat antara sebelum dan sesudah perlakuan)
- Sig. 0.000 (menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik)

Tabel 4.16 Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-13.720	2.807	.561	-14.878	-12.562	-24.443	24	.000

Hasil Uji-t:

- Nilai $t = -24.443$ (menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara pretest dan posttest)
- Nilai $p = 0.000$ (kurang dari 0.05, artinya ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan)

Kesimpulan:

Ada peningkatan yang sangat signifikan setelah penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran di kelas eksperimen.

4.1.4.1.4 N-Gain

Tabel 4.17 Hasil N-Gain

Peserta Didik	N-Gain Kelas Eksperimen	Kategori N-Gain Eksperimen	N-Gain Kelas Kontrol	Kategori N-Gain Kontrol
1	0.39	Sedang	0.26	Rendah
2	0.27	Rendah	0.19	Rendah
3	0.43	Sedang	0.16	Rendah
4	0.39	Sedang	0.22	Rendah
5	0.33	Sedang	0.06	Rendah
6	0.31	Sedang	0.19	Rendah
7	0.61	Sedang	0.20	Rendah
8	0.38	Sedang	0.29	Rendah
9	0.26	Rendah	0.15	Rendah
10	0.45	Sedang	0.14	Rendah
11	0.26	Rendah	0.14	Rendah
12	0.35	Sedang	0.24	Rendah
13	0.23	Rendah	0.17	Rendah
14	0.22	Rendah	0.13	Rendah
15	0.31	Sedang	0.25	Rendah
16	0.40	Sedang	0.24	Rendah
17	0.33	Sedang	0.24	Rendah
18	0.36	Sedang	0.14	Rendah
19	0.31	Sedang	0.18	Rendah
20	0.21	Rendah	0.14	Rendah
21	0.36	Sedang	0.08	Rendah
22	0.31	Sedang	0.24	Rendah
23	0.45	Sedang	0.20	Rendah
24	0.33	Sedang	0.24	Rendah
25	0.21	Rendah	0.13	Rendah

Hasil untuk Kelas Eksperimen:

- a. Sebagian besar siswa masuk dalam kategori Sedang ($0.3 \leq g \leq 0.7$)
- b. Tidak ada yang mencapai kategori Tinggi

Hasil untuk Kelas Kontrol:

- a. Semua siswa masuk dalam kategori Rendah ($g < 0.3$)

Kesimpulan:

- a. Kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.
- b. Penggunaan Instagram terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan keterampilan literasi PKN siswa.

Dari hasil penelitian ini, pembelajaran berbasis media sosial seperti Instagram lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan keterampilan literasi PKN siswa. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji berdasarkan hasil analisis data. Berikut adalah kesimpulan berdasarkan hasil uji statistik:

1. Hipotesis yang Diuji:

- Hipotesis Alternatif (H_a): Penggunaan media Instagram secara efektif dapat meningkatkan keterampilan literasi PKN siswa kelas VIII di SMP Pemuda Garut.
- Hipotesis Nol (H_0): Penggunaan media Instagram tidak terlalu efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi PKN siswa kelas VIII di SMP Pemuda Garut.

2. Keputusan Berdasarkan Hasil Uji Statistik:

- Uji Normalitas

- a. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal ($p > 0.05$).
- b. Artinya, data valid untuk diuji menggunakan metode statistik parametrik.

- Uji Homogenitas

- a. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa variansi antara kelas eksperimen dan kontrol sama ($p > 0.05$).
- b. Artinya, kedua kelompok dapat dibandingkan secara seimbang.

- Uji-t Berpasangan (Paired Sample t-test)

- a. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen ($p = 0.000$).

- b. Karena $p < 0.05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
- c. Kesimpulan: Ada peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi PKN setelah penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran.

- Perhitungan N-Gain

- a. Kelas Eksperimen: Mayoritas siswa mengalami peningkatan dengan kategori sedang ($0.3 \leq g \leq 0.7$).
- b. Kelas Kontrol: Semua siswa mengalami peningkatan dengan kategori rendah ($g < 0.3$).
- c. Kesimpulan: Peningkatan di kelas eksperimen lebih besar dan lebih efektif dibandingkan kelas kontrol.

Dapat ditarik kesimpulan:

- Hipotesis Alternatif (H_a) diterima: Penggunaan media Instagram terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi PKN siswa dibandingkan metode ceramah.
- Hipotesis Nol (H_0) ditolak: Pembelajaran dengan metode ceramah tidak lebih efektif dibandingkan penggunaan Instagram dalam meningkatkan keterampilan literasi PKN siswa.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Penerapan Media Instagram dalam Pembelajaran PKN

Penerapan media Instagram dalam pembelajaran PKN pada penelitian ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebiasaan digital siswa saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan Instagram, nilai pretest siswa di kelas eksperimen berada pada rentang 50-67 dengan rata-rata 58.60. Setelah pembelajaran dengan Instagram, nilai posttest meningkat menjadi 61-87, dengan rata-rata 72.32.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa Instagram mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

Instagram dipilih sebagai media pembelajaran karena platform ini memungkinkan penyajian materi dalam berbagai bentuk, seperti gambar, video pendek, infografis, serta fitur interaksi seperti komentar dan diskusi langsung melalui Instagram Stories atau Live. Dengan fitur-fitur tersebut, pembelajaran tidak lagi hanya bersifat satu arah seperti dalam metode ceramah, tetapi lebih dinamis dan memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami materi.

Dalam penerapannya, guru terlebih dahulu membuat akun khusus yang berisi konten-konten pembelajaran yang telah disiapkan. Materi yang diberikan tidak hanya berupa teks panjang seperti dalam buku pelajaran, tetapi disajikan dengan cara yang lebih menarik melalui kombinasi visual yang mudah dipahami. Sebagai contoh, konsep-konsep dasar dalam PKN seperti nilai-nilai Pancasila, demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta isu-isu kebangsaan dikemas dalam bentuk carousel post (slide gambar bertahap), video edukatif singkat, serta sesi tanya jawab interaktif di kolom komentar.

Selain penyampaian materi, Instagram juga digunakan sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa. Guru dapat memanfaatkan fitur polling atau quiz yang terdapat dalam Instagram Stories untuk mengajukan pertanyaan singkat terkait materi yang telah dipelajari. Selain itu, siswa juga diberikan tugas berupa pembuatan konten edukatif sederhana, seperti membuat poster digital tentang nilai-nilai kebangsaan atau membuat video singkat yang menjelaskan konsep tertentu dalam PKN. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga melatih kreativitas dan keterampilan komunikasi digital.

Diskusi dalam kolom komentar juga menjadi salah satu metode yang efektif dalam mendorong keterlibatan siswa. Mereka dapat bertukar pendapat, menanggapi pertanyaan dari teman-teman mereka, serta mendapatkan umpan balik langsung dari guru. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi terus berlanjut di ruang digital yang lebih fleksibel dan mudah diakses kapan saja.

Keunggulan lain dari penggunaan Instagram adalah kemampuannya dalam menyajikan informasi yang selalu diperbarui. Siswa dapat mengakses berbagai sumber terpercaya melalui akun-akun edukasi yang relevan, seperti akun resmi pemerintah, organisasi pendidikan, atau lembaga yang menyajikan informasi mengenai kewarganegaraan dan literasi PKN. Dengan begitu, mereka tidak hanya terpaku pada satu sumber pembelajaran, tetapi juga belajar untuk memilah dan menganalisis informasi dari berbagai perspektif.

Penerapan media Instagram dalam pembelajaran PKN sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman langsung. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan Instagram memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, baik melalui diskusi di kolom komentar, pembuatan konten edukatif, maupun eksplorasi informasi dari berbagai sumber terpercaya. Hal ini sesuai dengan pandangan Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, di mana siswa dapat saling berkomunikasi dan memperoleh pemahaman baru melalui media digital.

Selain itu, penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2020) yang menemukan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Dalam studinya, Handayani mengungkapkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan Instagram cenderung lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, serta memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya menerima materi secara pasif melalui metode ceramah.

Penelitian lain oleh Putra & Sari (2021) juga menunjukkan bahwa Instagram sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik materi serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini, siswa yang belajar menggunakan Instagram lebih mampu memahami konsep-konsep abstrak karena tersedianya berbagai media visual yang membantu menjelaskan materi

secara lebih konkret. Hal ini juga terjadi dalam penelitian ini, di mana siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol dalam pemahaman literasi PKN.

4.2.2 Efektivitas Penggunaan Instagram terhadap Kemampuan Literasi Digital

Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKN, penggunaan Instagram juga memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan keterampilan literasi siswa di kelas eksperimen adalah 0.34 yang masuk dalam kategori sedang ($0.3 \leq g \leq 0.7$), sementara pada kelas kontrol hanya mencapai 0.18, yang masuk dalam kategori rendah ($g < 0.3$). Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Instagram tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa dalam PKN, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menyaring informasi secara digital.

Salah satu indikator utama dari literasi digital adalah kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi. Dengan pembelajaran berbasis Instagram, siswa terbiasa terpapar berbagai jenis konten, baik dari akun edukasi maupun dari akun lain yang membahas isu-isu kebangsaan. Dalam proses ini, mereka diajarkan untuk mengkritisi informasi yang diterima, membedakan antara fakta dan opini, serta mengidentifikasi berita hoaks yang sering beredar di media sosial. Melalui aktivitas diskusi dan tugas analisis konten, mereka menjadi lebih terlatih dalam menyaring informasi yang valid dan relevan.

Selain itu, penggunaan Instagram dalam pembelajaran juga meningkatkan kemampuan komunikasi digital siswa. Dengan berpartisipasi dalam diskusi di kolom komentar, membuat konten edukatif, serta menyampaikan pendapat mereka dalam forum daring, siswa belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif di ruang digital. Mereka juga didorong untuk menggunakan bahasa yang sopan dan berbasis argumen dalam berdebat mengenai suatu topik, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan digital saat ini.

Kemampuan literasi digital lainnya yang berkembang melalui penggunaan Instagram adalah pemanfaatan teknologi secara produktif. Jika sebelumnya media sosial lebih banyak digunakan untuk hiburan, dalam pembelajaran berbasis Instagram, siswa mulai memahami bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Mereka belajar cara memanfaatkan fitur-fitur Instagram untuk mencari informasi, berbagi wawasan, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap suatu materi. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi produsen konten edukatif yang dapat bermanfaat bagi orang lain.

Tak kalah penting, pembelajaran berbasis Instagram juga mengajarkan siswa tentang etika digital. Dalam interaksi yang dilakukan di media sosial, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya bersikap bijak dalam berkomentar, menghargai pendapat orang lain, serta menghindari penyebaran informasi yang belum terverifikasi. Hal ini membantu mereka menjadi pengguna media sosial yang lebih bertanggung jawab dan berkontribusi dalam menciptakan ekosistem digital yang sehat.

Efektivitas penggunaan Instagram dalam meningkatkan literasi digital juga diperkuat dengan hasil uji-t berpasangan, yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol ($t = -24.443$, $p = 0.000$). Ini menandakan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi akademik, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi digital, serta kemampuan memilah informasi yang benar.

Dengan semakin berkembangnya teknologi, kemampuan literasi digital menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan dalam pendidikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatan media sosial seperti Instagram dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi digital, serta kemampuan memilah informasi yang benar. Dengan demikian, pendidikan tidak

hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang cerdas dalam menggunakan teknologi secara positif dan produktif.

Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKN, penggunaan Instagram dalam pembelajaran juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Hal ini sejalan dengan konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster (1997), yang menyatakan bahwa literasi digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga meliputi kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi, memahami konten digital, serta berkomunikasi secara efektif di ruang digital.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki N-Gain sebesar 0.34 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 0.18 (kategori rendah). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan Instagram tidak hanya lebih memahami materi PKN, tetapi juga lebih terampil dalam memilah dan menganalisis informasi digital. Temuan ini didukung oleh penelitian Rahayu & Nugroho (2020) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis media sosial mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menghadapi informasi yang beredar di internet. Dalam penelitian tersebut, siswa yang terbiasa belajar menggunakan media sosial lebih mampu membedakan antara fakta dan opini, serta lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi yang belum terverifikasi.

Selain itu, penelitian oleh Santoso (2018) menyatakan bahwa media sosial dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi digital, terutama dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta menanggapi isu-isu sosial secara lebih kritis. Hasil ini juga terlihat dalam penelitian ini, di mana siswa di kelas eksperimen lebih aktif dalam memberikan komentar, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat mereka dalam forum digital yang disediakan di Instagram. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar memahami materi PKN, tetapi juga belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif di ruang digital.

Efektivitas Instagram dalam meningkatkan literasi digital juga didukung oleh penelitian Hidayat (2021) yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan media sosial lebih memiliki kesadaran akan etika digital dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Dalam penelitian ini, siswa yang menggunakan Instagram lebih memahami pentingnya bersikap sopan dalam berkomentar, menghargai pendapat orang lain, serta menghindari penyebaran hoaks. Hal ini juga terlihat dalam penelitian ini, di mana siswa kelas eksperimen lebih mampu mengidentifikasi berita yang tidak valid dibandingkan siswa di kelas kontrol.

4.3 Temuan Utama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa temuan utama terkait penerapan media Instagram dalam pembelajaran PKN serta efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. Temuan ini didukung oleh hasil analisis data, uji statistik, serta teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

1. Penerapan Media Instagram dalam Pembelajaran PKN Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar dibandingkan metode ceramah. Hal ini terlihat dari:

- Diskusi yang lebih interaktif melalui kolom komentar dan fitur polling pada Instagram Stories.
- Peningkatan motivasi belajar, karena materi disajikan dengan cara yang lebih menarik, seperti infografis, video pendek, dan ilustrasi visual.
- Fleksibilitas dalam belajar, di mana siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka tidak terbatas hanya pada pembelajaran di dalam kelas.

Temuan ini mendukung teori konstruktivisme (Vygotsky, 1978) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi sosial dan eksplorasi mandiri.

2. Penggunaan Instagram Secara Signifikan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Perbandingan nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan Instagram mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan siswa yang belajar dengan metode ceramah.

- Rata-rata pretest kelas eksperimen: 58.60
- Rata-rata posttest kelas eksperimen: 72.32
- Rata-rata pretest kelas kontrol: 57.40
- Rata-rata posttest kelas kontrol: 65.12

Hasil uji-t berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen ($p = 0.000$), yang menunjukkan bahwa penggunaan Instagram memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam materi PKN.

3. Efektivitas Instagram Lebih Tinggi Dibandingkan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Literasi Digital

Selain meningkatkan pemahaman materi PKN, pembelajaran berbasis Instagram juga berkontribusi pada peningkatan literasi digital siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil N-Gain Score:

- Rata-rata N-Gain kelas eksperimen: 0.34 (kategori sedang)
- Rata-rata N-Gain kelas kontrol: 0.18 (kategori rendah)

Siswa yang menggunakan Instagram lebih terbiasa dengan aktivitas seperti:

- Mengevaluasi informasi digital, dengan membedakan antara fakta dan opini serta mengenali berita hoaks.

- Berkomunikasi secara efektif, melalui diskusi daring yang mengasah kemampuan berpikir kritis dan argumentasi.
- Menggunakan teknologi secara produktif, dengan membuat konten edukatif dan berbagi wawasan melalui media sosial.

Temuan ini sejalan dengan teori literasi digital (Gilster, 1997) yang menyatakan bahwa literasi digital mencakup keterampilan berpikir kritis, evaluasi informasi, serta komunikasi yang efektif di ruang digital.

4. Instagram Membantu Siswa Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen lebih mampu menganalisis dan mengkritisi isu-isu kewarganegaraan yang dibahas dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh:

- Pemaparan informasi dari berbagai sumber, yang memungkinkan siswa melihat suatu isu dari berbagai perspektif.
- Interaksi yang lebih luas, di mana siswa dapat berdiskusi tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa melalui komentar dan fitur interaktif lainnya.
- Penggunaan konten visual yang membantu pemahaman, sehingga siswa lebih mudah menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata di masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu & Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam mengevaluasi dan memahami informasi digital.

5. Siswa yang Belajar dengan Instagram Lebih Sadar Akan Etika Digital

Selain meningkatkan literasi digital dan hasil belajar, penggunaan Instagram dalam pembelajaran juga membantu siswa memahami etika dalam berkomunikasi di ruang digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen lebih memahami pentingnya:

- Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi daring.
- Menghindari penyebaran informasi yang belum terverifikasi.
- Menggunakan bahasa yang sopan dan argumentatif dalam berkomentar.

Temuan ini mendukung penelitian Hidayat (2021) yang menemukan bahwa siswa yang belajar dengan media sosial lebih sadar akan pentingnya etika digital dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram dalam pembelajaran PKN lebih efektif dibandingkan metode ceramah, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1. Terbatas pada Satu Sekolah dan Jumlah Responden yang Relatif Kecil: Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Pemuda Garut dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa di setiap kelas (eksperimen dan kontrol). Hasil yang diperoleh mungkin belum sepenuhnya mewakili efektivitas penggunaan Instagram dalam pembelajaran PKN di tingkat yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan sekolah yang lebih beragam dan jumlah responden yang lebih besar diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih generalizable.
2. Durasi Penelitian yang Terbatas: Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu kurang dari tiga bulan, yang relatif singkat untuk mengukur dampak jangka panjang penggunaan Instagram terhadap keterampilan literasi digital dan hasil belajar siswa. Efektivitas jangka panjang dari metode ini belum dapat dipastikan, terutama terkait dengan retensi pemahaman siswa setelah pembelajaran selesai. Penelitian lanjutan dengan periode waktu yang lebih panjang dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai keberlanjutan efektivitas metode ini.
3. Keterbatasan Kontrol terhadap Faktor Eksternal: Meskipun penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan kelompok kontrol, ada beberapa faktor

eksternal yang sulit dikendalikan, seperti pengaruh media sosial lainnya, tingkat aksesibilitas internet siswa, serta kebiasaan belajar di luar kelas. Beberapa siswa mungkin sudah terbiasa menggunakan Instagram untuk mencari informasi sebelum penelitian dimulai, sementara siswa lain mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses internet atau kurang terbiasa menggunakan media sosial untuk pembelajaran. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi hasil penelitian.

4. Tidak Mengukur Pengaruh Motivasi Individu Secara Mendalam: Motivasi belajar siswa dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada hasil belajar dan literasi digital, tanpa secara khusus mengukur tingkat motivasi individu sebelum dan sesudah menggunakan Instagram. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi terhadap teknologi atau media sosial mungkin lebih mudah beradaptasi dibandingkan siswa yang kurang tertarik dengan platform digital. Studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana tingkat motivasi individu memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis media sosial.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Efektivitas Penggunaan Media Instagram dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi PKN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Instagram terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan keterampilan literasi PKN siswa kelas VIII di SMP Pemuda Garut. Efektivitas ini dapat dilihat dari hasil uji statistik, di mana rata-rata nilai pretest di kelas eksperimen adalah 58.60 dan meningkat menjadi 72.32 pada posttest. Sementara itu, di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, rata-rata nilai pretest adalah 57.40 dan hanya meningkat menjadi 65.12 pada posttest.

Uji-t berpasangan menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol dengan nilai $t = -24.443$ dan $p = 0.000$ pada kelas eksperimen, serta $t = -16.55$ dan $p = 1.26e-14$ pada kelas kontrol. Selain itu, hasil N-Gain Score menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan literasi PKN di kelas eksperimen adalah 0.34 (kategori sedang), sedangkan di kelas kontrol hanya mencapai 0.18 (kategori rendah).

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Instagram sebagai media pembelajaran mampu menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan fleksibel bagi siswa. Berbeda dengan metode ceramah yang bersifat satu arah, Instagram memungkinkan siswa untuk berinteraksi, mengeksplorasi informasi secara mandiri, dan berdiskusi secara aktif melalui fitur komentar, polling, dan diskusi di media sosial. Hal ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam membangun pemahamannya sendiri.

5.1.2. Perbandingan Keterampilan Literasi PKN Sebelum dan Sesudah Menggunakan Instagram

Sebelum menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran, keterampilan literasi PKN siswa masih tergolong rendah hingga sedang, yang ditunjukkan oleh nilai pretest yang berkisar antara 50-67 di kelas eksperimen. Siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis isu-isu kebangsaan, memahami konsep-konsep kewarganegaraan, serta membedakan informasi yang valid dan hoaks.

Setelah pembelajaran menggunakan Instagram, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan literasi siswa. Hal ini terlihat dari hasil posttest yang meningkat menjadi 61-87 di kelas eksperimen. Siswa lebih mampu mengidentifikasi informasi yang relevan, mengkritisi isu-isu kebangsaan, serta mengungkapkan pendapat mereka dalam diskusi digital.

Selain itu, pembelajaran berbasis Instagram juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi digital siswa, di mana mereka lebih aktif dalam memberikan tanggapan terhadap berbagai isu yang dibahas dalam platform ini. Dengan adanya fitur interaktif seperti Instagram Stories dan kolom komentar, siswa lebih terdorong untuk mengembangkan kemampuan argumentasi dan berpikir reflektif terkait materi PKN.

5.1.3. Hambatan dalam Penggunaan Instagram dan Tanggapan Siswa terhadap Efektivitasnya

Meskipun Instagram terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi PKN, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang dihadapi dalam penerapannya, antara lain:

1. Aksesibilitas internet yang tidak merata: Beberapa siswa memiliki keterbatasan dalam mengakses internet secara stabil, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara penuh.
2. Distraksi dari konten non-pembelajaran: Karena Instagram juga digunakan sebagai media hiburan, beberapa siswa mengalami gangguan dari konten yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

3. Tingkat pemahaman teknologi yang bervariasi: Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan fitur-fitur Instagram untuk tujuan edukatif. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dibandingkan yang lain.

Meskipun terdapat hambatan tersebut, tanggapan siswa terhadap efektivitas penggunaan Instagram dalam pembelajaran PKN sangat positif. Sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran berbasis Instagram lebih menarik, mudah dipahami, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan pendapat dan memahami materi secara lebih mandiri.

Selain itu, siswa juga mengakui bahwa Instagram membantu mereka meningkatkan keterampilan literasi digital, terutama dalam hal mencari informasi, mengevaluasi sumber berita, serta berkomunikasi secara lebih efektif dalam ruang digital. Hal ini sejalan dengan teori literasi digital (Gilster, 1997) yang menyatakan bahwa literasi digital mencakup kemampuan dalam memahami, mengevaluasi, dan berpartisipasi dalam lingkungan digital secara kritis dan etis.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Instagram dalam pembelajaran PKN lebih efektif dibandingkan metode ceramah, baik dalam meningkatkan pemahaman konsep kewarganegaraan maupun dalam melatih keterampilan literasi digital siswa. Pembelajaran berbasis Instagram mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan daya tarik materi, serta melatih mereka dalam berpikir kritis dan berkomunikasi secara digital.

Terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan akses internet, distraksi dari konten non-pembelajaran, serta variasi dalam kemampuan teknologi siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendukung, seperti penggunaan platform pendamping yang lebih terkontrol, pelatihan keterampilan digital bagi siswa, serta pengawasan yang lebih optimal dari guru dan sekolah untuk memastikan bahwa penggunaan Instagram dalam pembelajaran berjalan secara efektif.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam menghadapi era digital yang terus berkembang. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan media sosial lainnya dalam pembelajaran serta mengembangkan model pembelajaran digital yang lebih terstruktur dan efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media Instagram dalam pembelajaran PKN, serta untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1. Saran untuk Guru dan Pendidik

- a. **Mengoptimalkan penggunaan fitur Instagram dalam pembelajaran**
Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan Instagram untuk menyajikan materi dalam bentuk teks atau gambar, tetapi juga memanfaatkan fitur interaktif seperti Instagram Stories (polling dan kuis), Reels, IGTV, dan Live Session agar siswa lebih terlibat dalam proses belajar.
- b. **Mengawasi dan mengarahkan siswa dalam menggunakan Instagram**
Mengingat Instagram juga digunakan untuk hiburan, guru perlu memberikan pengarahan dan pengawasan agar siswa tetap fokus pada materi pembelajaran. Strategi seperti jadwal pembelajaran berbasis Instagram dan diskusi terstruktur dapat membantu mengurangi distraksi.
- c. **Membantu siswa dalam meningkatkan literasi digital**
Guru perlu mengajarkan siswa bagaimana mengevaluasi informasi yang benar dan menghindari berita hoaks di media sosial. Pelatihan tentang cara mencari informasi yang valid dan berpikir kritis terhadap konten digital dapat meningkatkan manfaat dari pembelajaran berbasis Instagram.

2. Saran untuk Sekolah dan Lembaga Pendidikan

- a. Menyediakan akses internet yang memadai bagi siswa
Salah satu hambatan utama dalam penelitian ini adalah aksesibilitas internet yang tidak merata. Sekolah dapat berperan dalam menyediakan fasilitas Wi-Fi atau kuota internet khusus untuk keperluan pembelajaran digital, sehingga semua siswa dapat mengakses materi dengan adil.
- b. Mengembangkan kebijakan penggunaan media sosial untuk pembelajaran
Sekolah dapat mengembangkan kebijakan khusus yang mengatur penggunaan media sosial dalam pembelajaran agar penggunaannya lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan.
- c. Memberikan pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran
Tidak semua guru memiliki keterampilan dalam menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan terkait strategi pengajaran berbasis media digital dan media sosial perlu diberikan agar guru dapat mengintegrasikan teknologi dengan lebih baik dalam proses belajar-mengajar.

3. Saran untuk Siswa

- a. Menggunakan Instagram secara bijak dan produktif
Siswa diharapkan dapat memanfaatkan Instagram tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk belajar dan meningkatkan keterampilan literasi digital. Siswa perlu lebih kritis dalam menyaring informasi dan aktif dalam diskusi terkait materi PKN.
- b. Meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran digital
Siswa diharapkan lebih aktif dalam berkomentar, berdiskusi, serta membuat dan membagikan konten edukatif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi digital.

- c. Menerapkan etika digital yang baik dalam diskusi daring
Mengingat pembelajaran berbasis Instagram melibatkan interaksi di media sosial, siswa perlu menerapkan sikap saling menghormati, menggunakan bahasa yang sopan, dan menghindari penyebaran informasi yang belum terverifikasi.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Memperluas cakupan penelitian
Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Pemuda Garut, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan kondisi berbeda. Penelitian lanjutan dapat dilakukan di sekolah dengan latar belakang sosial dan geografis yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih luas.
- b. Menambah variabel penelitian
Penelitian ini berfokus pada keterampilan literasi PKN dan literasi digital. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain, seperti motivasi belajar siswa, dampak terhadap keterampilan berpikir kritis, serta efektivitas dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- c. Menggunakan platform media sosial lain sebagai perbandingan
Selain Instagram, penelitian dapat membandingkan efektivitas media sosial lain seperti YouTube, TikTok, atau Google Classroom dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat memberikan wawasan baru tentang media sosial mana yang paling sesuai untuk pembelajaran PKN.
- d. Menganalisis efektivitas penggunaan Instagram dalam jangka panjang
Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tiga bulan, sehingga dampak jangka panjangnya terhadap keterampilan literasi digital siswa belum dapat diketahui secara pasti. Studi selanjutnya dapat dilakukan dengan periode waktu yang lebih lama untuk melihat sejauh mana pembelajaran berbasis Instagram mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15-31.
- Ariyanto, A., & Fauziati, E. (2022). Pembelajaran daring di sekolah dasar dalam perspektif teori belajar konektivisme George Siemens. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 144-153.
- Fudzni, E. H., & Aulia, S. S. (2021). Penguatan literasi digital untuk mendukung hak warga negara di media sosial melalui pembelajaran PPKn. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-10.
- Fitriani, Y., et al. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006-1013.
- Janna, N. M. (2020). Variabel dan skala pengukuran statistik.
- Jannah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat abad-21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 931-936.
- Juwandi, R. (2020, November). Penguatan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis pembelajaran daring di era digital 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 448-451).
- Miliano, N., & Dewi, D. A. (2022). Re-implementasi Pancasila dalam kehidupan sosial budaya Indonesia. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(1), 15-21.
- Namira, E., Salsabila, I. M., Rahmadanti, P. P., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman generasi milenial dalam bersikap di media sosial. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(4), 61-71.

- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role playing dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56-64.
- Nuraini, A., & Najicha, F. U. (2022). Peran pendidikan Pancasila dalam mengatasi krisis moral. *Jurnal PPKn*, x(10).
- Oktariani, D. (2023). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran seni tari tradisi nusantara pada remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 907-915.
- Pakpahan, R., et al. (2021). Analisis pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 439-448.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Pascal Books.
- Pujiono, A. (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1-19.
- Putri, A. M., & Andrian, A. L. F. (2020). Pengaruh media sosial terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada generasi Z. *Syntax Idea*, 2(12).
- Putri, R., et al. (2022). Pemanfaatan media sosial Instagram dalam pembelajaran PKN. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 112-119.
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Siregar, A. (2022). Efektivitas penggunaan media sosial sebagai media pendidikan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 5(4).
- Siregar, H. (2022). Analisis pemanfaatan media sosial sebagai sarana sosialisasi Pancasila.
- Yudha, J. R. P. A., & Sundari, S. (2021). Manfaat media pembelajaran YouTube terhadap capaian kompetensi mahasiswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 538-545.

Yuliati, M., & Fauziati, E. (2023). Pembelajaran e-learning di sekolah dasar dalam sudut pandang teori belajar konektivisme George Siemens. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Nomor : 329/IPI.D1/AKD/ I/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan

SMP Pemuda Garut

di Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:

Nama : Jajang Hilman Sihabudin

Nomor Induk : 23613005

Mahasiswa

Program Studi : Pendidikan PKN / S1

Tingkat/ Semester : 4 / 7

Alamat : Kp.Pakuwon Kec.Garut Kota Rt 004/ Rw 001, Kab. Garut

Judul : Efektivitas Penggunaan Media Instagram untuk meningkatkan Keterampilan Literasi PKN

Bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan/atau observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah/ Skripsi.

Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Garut, 31 Januari 2025



Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.
NIP 196805271993032001



LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN PEMUDA SUKANEGLA

SMP PEMUDA

Sekretariat : Jln. Margawati Kp. Pakuwon Kpl. Sukanegla Kcc. Garut Kota Kab. Garut 44113

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 421.7/008/SMP.P/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Pemuda Garut menerangkan bahwa:

Nama	: Jajang Hilman Sihabudin
Nim	: 23613005
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Pendidikan ilmu Sosial Bahasa dan Sastra / PPkn
Instansi	: institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 3 Februari s/d 7 Februari 2025 dengan judul "**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI PKN**" di kelas VII SMP Pemuda Garut.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 10 Februari 2025
Kepala Sekolah

Muslih, S.Sos.I

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENELITIAN (SOAL ESSAY)

No	Soal Pretest Kelas Eksperimen (Instagram)	Soal Pretest Kelas Kontrol (Konvensional)
1	Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia! Berikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari!	Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia! Berikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari!
2	Bagaimana pendapatmu tentang penyebaran berita hoaks di media sosial? Apa dampaknya terhadap kehidupan bermasyarakat?	Mengapa penyebaran berita hoaks dapat berdampak negatif bagi masyarakat? Jelaskan dengan contoh kasus yang pernah terjadi di Indonesia!
3	Jika kamu ingin menyampaikan materi tentang demokrasi kepada teman-temanmu, metode apa yang akan kamu gunakan agar lebih menarik dan mudah dipahami?	Jika kamu ingin menyampaikan materi tentang demokrasi kepada teman-temanmu dalam kelas, metode pembelajaran apa yang menurutmu paling efektif? Jelaskan alasanmu!
4	Apakah kamu pernah berdiskusi atau memberikan pendapat tentang isu sosial atau kewarganegaraan melalui media sosial? Jika ya, ceritakan pengalamanmu!	Apakah kamu pernah berdiskusi atau memberikan pendapat tentang isu sosial atau kewarganegaraan dalam lingkungan sekolah atau keluarga? Jika ya, ceritakan pengalamanmu dan

		bagaimana tanggapan orang lain terhadap pendapatmu!
5	Bagaimana cara kamu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah dan keluarga? Berikan contoh nyata!	Bagaimana cara kamu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah dan keluarga? Berikan contoh nyata yang pernah kamu lakukan!

No	Soal Posttest Kelas Eksperimen (Instagram)	Soal Posttest Kelas Kontrol (Konvensional)
1	Setelah belajar menggunakan Instagram, bagaimana pemahamanmu tentang peran warga negara dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa? Jelaskan dengan contoh nyata!	Setelah belajar tentang peran warga negara, bagaimana pemahamanmu tentang menjaga persatuan dan kesatuan bangsa? Jelaskan dengan contoh nyata yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!
2	Berdasarkan diskusi dan konten di Instagram yang telah dipelajari, bagaimana cara membedakan informasi yang valid dan berita hoaks di media sosial?	Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan dalam kelas, bagaimana cara membedakan informasi yang valid dan berita hoaks di media sosial atau di lingkungan sekitar?
3	Setelah menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran, bagaimana kamu menilai efektivitasnya dalam menyampaikan materi PKN? Konten seperti apa	Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, bagaimana kamu menilai efektivitasnya dalam menyampaikan materi PKN? Apa

	yang menurutmu paling menarik dan mudah dipahami?	yang membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami?
4	Bagaimana pengalamanmu dalam berdiskusi tentang kewarganegaraan di Instagram? Apa manfaat yang kamu rasakan dibandingkan dengan diskusi secara langsung di kelas?	Bagaimana pengalamanmu dalam berdiskusi tentang kewarganegaraan di kelas? Apa manfaat yang kamu rasakan dibandingkan dengan membaca materi secara mandiri?
5	Setelah belajar melalui Instagram, bagaimana cara kamu mengimplementasikan nilai demokrasi dan kebebasan berpendapat dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat?	Setelah pembelajaran ini, bagaimana cara kamu mengimplementasikan nilai demokrasi dan kebebasan berpendapat dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok	: Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara
Sub Materi	: Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Memahami arti kedudukan pancasila
- ❖ Memahami fungsi pancasila

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
<p>Penguatan Pendidikan Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Arti kedudukan dan Fungsi pancasila ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
<p>Model : Problem Based Learning</p> <p>Pendekatan: Saintifik</p> <p>Proyek:</p> <p>Deskripsi : Arti kedudukan dan Fungsi pancasila</p> <p>Alat, Bahan, dan Media:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru & Buku Siswa 	<p>Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah</p>	<p>Mengamati (Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Arti kedudukan dan Fungsi pancasila melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi Arti kedudukan dan Fungsi pancasila ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	<p>Mengorganisasikan Peserta Didik</p>	<p>Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Arti kedudukan dan Fungsi pancasila. Contoh; <ul style="list-style-type: none"> ➢ Apakah dasar pembentukan BPUPKI ❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
	<p>Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok</p>	<p>Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan: ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai Arti kedudukan dan Fungsi pancasila

PKN Kelas 8 K13		<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Setelah kalian memahami arti dan fungsi Pancasila bagi bangsa Indonesia, lakukanlah hal-hal berikut ini untuk mengetahui pemahaman kalian</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Buatlah resume tentang Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila!</i> • <i>Jawablah pertanyaan berikut ini:</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Apa arti Pancasila bagi bangsa Indonesia?</i> - <i>Apa fungsi Pancasila bagi bangsa Indonesia?</i> - <i>Siapakah the Founding Fathers yang merumuskan Pancasila?</i> - <i>Seperti apakah fungsi Pancasila bagi kehidupan bernegara?</i>
	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Arti kedudukan dan Fungsi pancasila
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi & Creativity (Kreativitas) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Arti kedudukan dan Fungsi pancasila
PENUTUP (10 Menit)		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam. 		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : -

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MUSLIH, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok : Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara
Sub Materi : Pancasila Sebagai Dasar Negara
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Menjelaskan pancasila sebagai dasar negara.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
Penguatan Pendidikan Karakter <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Pancasila sebagai dasar negara ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
Model : Problem Based Learning Pendekatan: Sainifik Proyek: Deskripsi : Pancasila sebagai dasar Negara Alat, Bahan, dan Media: <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru & Buku Siswa PKN Kelas 8 K13 	Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah	Mengamati (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Pancasila sebagai dasar negara melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi Pancasila sebagai dasar negara ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	Mengorganisasikan Peserta Didik	Menanya (Critical Thinking) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Pancasila sebagai dasar negara. Contoh; <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Alasan apa yang menjadikan pancasila sebagai dasar negara?</i> ❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
	Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan:

		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai Pancasila sebagai dasar negara <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama-sama diminta untuk mengisi tabel 1.2 tentang Pancasila sebagai dasar negara
	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Pancasila sebagai dasar negara
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi) & Creativity (Kreativitas) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Pancasila sebagai dasar negara
PENUTUP (10 Menit)		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam. 		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : -

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Muslih, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok : Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara
Sub Materi : Pancasila Sebagai Pandangan Hidup
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Menjelaskan pancasila sebagai pandangan hidup.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
Penguatan Pendidikan Karakter <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Pancasila sebagai pandangan hidup ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
Model : Problem Based Learning Pendekatan: Sainifik Proyek:	Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah	Mengamati (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Pancasila sebagai pandangan hidup melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi Pancasila sebagai pandangan hidup ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
Deskripsi : Pancasila sebagai pandangan hidup Alat, Bahan, dan Media: <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru & Buku Siswa PKN Kelas 8 K13 	Mengorganisasikan Peserta Didik	Menanya (Critical Thinking) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Pancasila sebagai pandangan hidup. Contoh; <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Mengapa pancasila bisa dijadikan sebagai pandangan hidup ?</i> ❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
	Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan: ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai Pancasila sebagai pandangan hidup

	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Pancasila sebagai pandangan hidup
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi) & Creativity (Kreativitas) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Pancasila sebagai pandangan hidup
PENUTUP (10 Menit)		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam. 		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : -

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MUSLIH, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok	: Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara
Sub Materi	: Arti Penting Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Memahami arti penting pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
<p>Penguatan Pendidikan Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Arti penting pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
<p>Model : Problem Based Learning</p> <p>Pendekatan: Saintifik</p> <p>Proyek:</p> <p>Deskripsi : Arti penting pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup</p> <p>Alat, Bahan, dan Media:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru & Buku Siswa PKN 	<p>Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah</p> <p>Mengorganisasikan Peserta Didik</p> <p>Membimbing Penyelidikan Individu</p>	<p>Mengamati (Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Arti penting pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi Arti penting pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket <p>Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Arti penting pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup . Contoh; <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Apa arti penting pancasila bagi masyarakat indonesia ?</i> ❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis. <p>Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan:

Kelas 8 K13	Dan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai Arti penting pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Setelah peserta didik mencari informasi dengan membaca wacana materi di atas dan sumber belajar lain tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup, peserta didik diharapkan dapat menulis apa yang sudah di ketahui ke dalam tabel 1.3 tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup</i>
	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	<p>Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Arti penting pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<p>Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi & Creativity (Kreativitas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Arti penting pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup
PENUTUP (10 Menit)		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam. 		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : -

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MUSLIH, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok : Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara
Sub Materi : Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Memahami nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
Penguatan Pendidikan Karakter <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Arti penting pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
Model : Problem Based Learning Pendekatan: Sainifik Proyek: Deskripsi : Nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup Alat, Bahan, dan Media: <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru & Buku Siswa PKN Kelas 8 K13 	Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah	Mengamati (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi Nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	Mengorgani sasikan Peserta Didik	Menanya (Critical Thinking) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup . ❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
	Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan: ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan

		<p>pemecahan masalah mengenai Nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup</p> <p>➤ <i>Setelah peserta didik mempelajari nilai-nilai Pancasila dari materi di atas dan sumber belajar lain, peserta didik diharapkan dapat menulis kesimpulan yang sudah di ketahui ke dalam table 1,4 tentang Nilai-nilai Pancasila</i></p>
	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	<p>Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<p>Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi) & Creativity (Kreativitas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup
PENUTUP (10 Menit)		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam. 		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : -

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MUSLIH, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok	: Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara
Sub Materi	: Pembiasaan Perilaku sesuai Nilai-nilai Pancasila dalam Berbagai Kehidupan
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Melakukan pembiasaan perilaku sesuai nilai-nilai pancasila dalam berbagai kehidupan.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
Penguatan Pendidikan Karakter <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Pembiasaan perilaku sesuai Nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kehidupan ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
Model : Problem Based Learning Pendekatan: Saintifik Proyek: Deskripsi : Pembiasaan perilaku sesuai Nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kehidupan Alat, Bahan, dan Media: <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru & Buku Siswa PKN 	Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah	Mengamati (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Pembiasaan perilaku sesuai Nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kehidupan hidup melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi Pembiasaan perilaku sesuai Nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kehidupan ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	Mengorganisasikan Peserta Didik	Menanya (Critical Thinking) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Pembiasaan perilaku sesuai Nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kehidupan . ❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
	Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan:

Kelas 8 K13		❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai Pembiasaan perilaku sesuai Nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kehidupan
	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis) ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Pembiasaan perilaku sesuai Nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kehidupan
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi) & Creativity (Kreativitas) ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Pembiasaan perilaku sesuai Nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kehidupan
PENUTUP (10 Menit)		
❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam.		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : -

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MUSLIH, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok	: Menumbuhkan Kesadaran Terhadap UU Negara Republik Indonesia
Sub Materi	: Kedudukan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan Hubungan pembukaan dan Proklamasi Kemerdekaan
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Memahami kedudukan pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945
- ❖ Memahami hubungan pembukaan dan proklamasi kemerdekaan.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
<p>Penguatan Pendidikan Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Kedudukan pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945 dan Hubungan pembukaan dan proklamasi kemerdekaan Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
<p>Model : Problem Based Learning</p> <p>Pendekatan: Sainifik</p> <p>Proyek:</p> <p>Deskripsi : Kedudukan pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945 dan Hubungan pembukaan dan proklamasi kemerdekaan</p>	<p>Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah</p>	<p>Mengamati (Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Kedudukan pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945 dan Hubungan pembukaan dan proklamasi kemerdekaan melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi Kedudukan pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945 dan Hubungan pembukaan dan proklamasi kemerdekaan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melihat/mengamati gambar/foto/tabel tentang isi Pembukaan UUD 1945 ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	<p>Mengorganisasikan Peserta Didik</p>	<p>Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Kedudukan pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945 dan Hubungan pembukaan dan proklamasi kemerdekaan. Contoh; <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kedudukan apakah yang berhubungan dengan pembukaan UUD dan proklamasi kemerdekaan?</i>

Alat, Bahan, dan Media: • Buku Guru & Buku Siswa PKN Kelas 8 K13	Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis. Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration) ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab, cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan: ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai Kedudukan pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945 dan Hubungan pembukaan dan proklamasi kemerdekaan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama-sama diminta untuk <i>membuat tabel bagan hubungan isi Proklamasi Kemerdekaan dan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i>. seperti dalam Tabel 2,2 kemudian mengisinya dengan tepat
	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis) ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Kedudukan pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945 dan Hubungan pembukaan dan proklamasi kemerdekaan
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi & Creativity (Kreativitas) ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Kedudukan pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945 dan Hubungan pembukaan dan proklamasi kemerdekaan
PENUTUP (10 Menit)		
❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam.		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : -

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MUSLIH, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok	: Menumbuhkan Kesadaran Terhadap UU Negara Republik Indonesia
Sub Materi	: Makna Alinea Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Menjelaskan pembukaan memuat pokok kaidah negara yang fundamental
- ❖ Memahami makna alinea pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
<p>Penguatan Pendidikan Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Makna alinea pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945 Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
<p>Model : Problem Based Learning</p> <p>Pendekatan: Sainifik</p> <p>Proyek:</p> <p>Deskripsi : Makna alinea pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945</p> <p>Alat, Bahan, dan Media:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru & Buku Siswa PKN 	<p>Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah</p>	<p>Mengamati (Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Makna alinea pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945 melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pembukaan memuat pokok kaidah negara yang fundamental ➢ Makna alinea pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945 ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	<p>Mengorganisasikan Peserta Didik</p>	<p>Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Makna alinea pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945 . Contoh; <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pembukaan memuat pokok kaidah negara yang fundamental</i> • <i>Makna alinea pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945</i> ❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
	<p>Membimbing Penyelidi</p>	<p>Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung

Kelas 8 K13 • LCD proyektor • Slide power point (ppt)	kan Individu Dan Kelompok	jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan: ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai > Pembukaan memuat pokok kaidah negara yang fundamental > Makna alinea pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945
	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis) ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Makna alinea pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi & Creativity (Kreativitas) ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Makna alinea pembukaan UUD negara republik indonesia tahun 1945
PENUTUP (10 Menit)		
❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam.		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : Proyek

Diskusikan dalam kelompok, apa akibatnya apabila Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diubah. Bagaimana sikap kalian terhadap hal ini?

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MUSLIH, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok	: Menumbuhkan Kesadaran Terhadap UU Negara Republik Indonesia
Sub Materi	: Kedudukan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Memahami kedudukan UUD negara republik indonesia tahun 1945

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
<p>Penguatan Pendidikan Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Kedudukan UUD negara Republik Indonesia tahun 1945 Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
<p>Model : Problem Based Learning</p> <p>Pendekatan: Saintifik</p> <p>Proyek:</p> <p>Deskripsi : Kedudukan UUD negara Republik Indonesia tahun 1945</p> <p>Alat, Bahan, dan Media:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru & Buku Siswa PKN Kelas 8 K13 	<p>Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah</p> <p>Mengorganisasikan Peserta Didik</p> <p>Membingungkan Penyelidikan Individu Dan</p>	<p>Mengamati (Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Kedudukan UUD negara Republik Indonesia tahun 1945 melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Kedudukan UUD negara Republik Indonesia tahun 1945 ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket <p>Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Kedudukan UUD negara Republik Indonesia tahun 1945 . Contoh; <ul style="list-style-type: none"> • <i>Jelaskan Kedudukan UUD negara republik indonesia tahun 1945</i> ❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis. <p>Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan:

	Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➢ Kedudukan UUD negara Republik Indonesia tahun 1945
	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	<p>Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Kedudukan UUD negara Republik Indonesia tahun 1945
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<p>Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi & Creativity (Kreativitas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Kedudukan UUD negara Republik Indonesia tahun 1945
PENUTUP (10 Menit)		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam. 		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : -

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MUSLIH, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok	: Menumbuhkan Kesadaran Terhadap UU Negara Republik Indonesia
Sub Materi	: Sifat-sifat dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Memahami sifat-sifat dan fungsi undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
Penguatan Pendidikan Karakter		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Kedudukan UUD negara Republik Indonesia tahun 1945 Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
Model : Problem Based Learning Pendekatan: Sainifik Proyek: Deskripsi : Sifat-sifat dan fungsi undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 Alat, Bahan, dan Media: <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru & Buku Siswa PKN 	Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah	Mengamati (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Sifat-sifat dan fungsi undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Sifat-sifat dan fungsi undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	Mengorganisasikan Peserta Didik	Menanya (Critical Thinking) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Sifat-sifat dan fungsi undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945. Contoh; <ul style="list-style-type: none"> • <i>Jelaskan Kedudukan UUD negara republik indonesia tahun 1945</i> ❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
	Membimbing Penyelidikan Individu	Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan:

Kelas 8 K13	Dan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➢ Sifat-sifat dan fungsi undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945
	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	<p>Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Sifat-sifat dan fungsi undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<p>Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi & Creativity (Kreativitas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Sifat-sifat dan fungsi undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945
PENUTUP (10 Menit)		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam. 		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : -

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MUSLIH, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok	: Menumbuhkan Kesadaran Terhadap UU Negara Republik Indonesia
Sub Materi	: Peraturan Perundang-undangan dalam Sistem Hukum Nasional
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Menjelaskan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
Penguatan Pendidikan Karakter <ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional, Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang.		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
Model : Problem Based Learning Pendekatan: Saintifik Proyek: Deskripsi : Peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional Alat, Bahan, dan Media: <ul style="list-style-type: none">Buku Guru & Buku Siswa PKN Kelas 8 K13	Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah	Mengamati (Literasi) <ul style="list-style-type: none">❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi<ul style="list-style-type: none">➢ Peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	Mengorganisasikan Peserta Didik	Menanya (Critical Thinking) <ul style="list-style-type: none">❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan, yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya :❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
	Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration) <ul style="list-style-type: none">❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab, cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan:❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai<ul style="list-style-type: none">➢ Peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional

		<p>Peserta didik diajak berdiskusi secara kelompok dan menjawab pertanyaan berikut ini</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Apa manfaat UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bagi warga negara serta bangsa dan negara?</i> • <i>Apa akibat bagi warga negara, serta bangsa dan negara, apabila Indonesia tidak memiliki UUD?</i> • <i>Apa kesimpulan yang dapat kalian rumuskan tentang arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?</i> • <i>Tulislah hasil diskusi kalian dalam tabel 2.3</i>
	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	<p>Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<p>Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi) & Creativity (Kreativitas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional
PENUTUP (10 Menit)		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam. 		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : -

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MUSLIH, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok	: Menumbuhkan Kesadaran Terhadap UU Negara Republik Indonesia
Sub Materi	: Melaksanakan dan Mempertahankan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Melaksanakan dan mempertahankan UUD negara republik indonesia tahun 1945

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
Penguatan Pendidikan Karakter <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Melaksanakan dan mempertahankan UUD negara republik indonesia tahun 1945 Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
Mode I : Probl em Based Learn ing Pend ekata n: Sain tik Proyek: Deskrips i : Melaksan akan dan memperta hankan UUD negara republik indonesia tahun 1945	Orienta si Peserta Didik Kepada Masala h	Mengamati (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Melaksanakan dan mempertahankan UUD negara republik indonesia tahun 1945 melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Melaksanakan dan mempertahankan UUD negara republik indonesia tahun 1945 ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	Mengor ganisasi kan Peserta Didik	Menanya (Critical Thinking) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Melaksanakan dan mempertahankan UUD negara republik indonesia tahun 1945 ❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
	Memb in g Pen yeli dian Individ u Dan	Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan:

Alat, Bahan, dan Media: <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru & Buku Siswa PKN Kelas 8 K13 	Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➢ Melaksanakan dan mempertahankan UUD negara republik indonesia tahun 1945 <p>Peserta didik diajak berdiskusi secara kelompok dan menjawab pertanyaan berikut ini</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perwujudan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut <ol style="list-style-type: none"> a. Belajar dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan tujuan negara mencerdaskan kehidupan bangsa b. c. 2. Perwujudan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di lingkungan pergaulan antara lain sebagai berikut <ol style="list-style-type: none"> a. Bergaul dengan teman tanpa membeda-bedakan serta saling melindungi untuk mewujudkan tujuan negara melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia b. c. 3. Perwujudan isi Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di lingkungan masyarakat antara lain sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan bantuan kepada fakir miskin untuk mewujudkan tujuan negara memajukan kesejahteraan umum b. c.
	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Melaksanakan dan mempertahankan UUD negara republik indonesia tahun 1945
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi) & Creativity (Kreativitas) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Melaksanakan dan mempertahankan UUD negara republik indonesia tahun 1945
PENUTUP (10 Menit)		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam. 		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : -

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MUSLIH, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Pemuda Garut
 Kelas/Semester : VIII/Ganjil
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Materi Pokok : Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan dalam Sistem Hukum Nasional di Indonesia
 Sub Materi : Pengertian Peraturan Perundang-undangan Nasional
 Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Memahami makna tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia
- ❖ Menjelaskan pengertian peraturan perundang-undangan nasional.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)

Penguatan Pendidikan Karakter

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin
- ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya
- ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Pengertian peraturan perundang-undangan nasional. Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung
- ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang.

KEGIATAN INTI (100 Menit)

<p>Model : Problem Based Learning</p> <p>Pendekatan: Saintifik</p> <p>Proyek:</p> <p>Deskripsi : Pengertian peraturan perundang-undangan nasional</p> <p>Alat, Bahan, dan Media:</p>	<p>Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah</p>	<p>Mengamati (Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Pengertian peraturan perundang-undangan nasional melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan, mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Pengertian peraturan perundang-undangan nasional <ul style="list-style-type: none"> • Makna tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia • Pengertian peraturan perundang-undangan nasional <p>Peserta didik melihat dan memperhatikan Tabel 3.2 tentang macam norma</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	<p>Mengorganisasikan Peserta Didik</p>	<p>Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan, yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya :

<ul style="list-style-type: none"> Buku Guru & Buku Siswa PKN Kelas 8 K13 		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Pengertian peraturan perundang-undangan nasional. Contoh; <ul style="list-style-type: none"> • <i>Seperti apakah macam norma yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan nasional ?</i> ❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
	Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	<p>Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan: ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai Pengertian peraturan perundang-undangan nasional <ul style="list-style-type: none"> • <i>Untuk mengingatkan kembali pemahaman peserta didik tentang macam-macam norma, peserta didik di latih untuk mengisi tabel 3.2 tentang Macam Norma</i>
	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	<p>Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Pengertian peraturan perundang-undangan nasional
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<p>Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi) & Creativity (Kreativitas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Pengertian peraturan perundang-undangan nasional
PENUTUP (10 Menit)		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam. 		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Proyek : -

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MUSLIH, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok	: Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan dalam Sistem Hukum Nasional di Indonesia
Sub Materi	: Tata Urutan Perundang-undangan di Indonesia
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Memahami tata urutan peraturan perundang-undangan di indonesia.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
Penguatan Pendidikan Karakter <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Tata urutan peraturan perundang-undangan di indonesia, Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
Model : Problem Based Learning Pendekatan: Saintifik Proyek: Deskripsi : Tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia Alat, Bahan, dan Media: <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru & Buku Siswa PKN Kelas 8 K13 	Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah	Mengamati (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Tata urutan peraturan perundang-undangan di indonesia melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Tata urutan peraturan perundang-undangan di indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Tata urutan peraturan perundang-undangan di indonesia ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	Mengorganisasikan Peserta Didik	Menanya (Critical Thinking) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Tata urutan peraturan perundang-undangan di indonesia Contoh; <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ada berapa urutan peraturan per-UU di indonesia?</i> ❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
	Membimbing Penyelidikan	Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung

Individu Dan Kelompok	<p>jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai Tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • <i>Setelah peserta didik mencari informasi dengan membaca wacana materi di atas dan sumber belajar lain tentang hakikat peraturan perundang-undangan, Peserta didik diharapkan dapat menulis apa yang di ketahui ke dalam tabel 3.3 tentang Makna Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan</i>
Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	<p>Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia
Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<p>Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi & Creativity (Kreativitas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia
PENUTUP (10 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam. 	

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : -

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MUSLIH, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok	: Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan dalam Sistem Hukum Nasional di Indonesia
Sub Materi	: UUD 1945 dan Ketetapan MPR
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Memahami undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945
- ❖ Memahami ketetapan majelis permusyawaratan rakyat.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
<p>Penguatan Pendidikan Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: UUD 1945 dan ketetapan MPR, Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
<p>Model : Problem Based Learning</p> <p>Pendekatan: Saintifik</p> <p>Proyek:</p> <p>Deskripsi : UUD 1945 dan ketetapan MPR</p> <p>Alat, Bahan, dan Media:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru & Buku Siswa PKN Kelas 8 K13 	<p>Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah</p>	<p>Mengamati (Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi UUD 1945 dan ketetapan MPR melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Pengertian UUD 1945 dan ketetapan MPR <ul style="list-style-type: none"> • Undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 • Ketetapan majelis permusyawaratan rakyat ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	<p>Mengorganisasikan Peserta Didik</p>	<p>Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari UUD 1945 dan ketetapan MPR Contoh; <ul style="list-style-type: none"> • <i>Apa saja ketetapan yang di terapkan oleh majelis permusyarawatan rakyat yang sesuai dengan UUD 1945?</i> ❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
	<p>Membinging Penyele</p>	<p>Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban

	dikan Individu Dan Kelompok	<p>dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai UUD 1945 dan ketetapan MPR
	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	<p>Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang UUD 1945 dan ketetapan MPR
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<p>Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi & Creativity (Kreativitas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang UUD 1945 dan ketetapan MPR
PENUTUP (10 Menit)		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam. 		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : -

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MUSLIH, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok	: Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan dalam Sistem Hukum Nasional di Indonesia
Sub Materi	: Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Memahami undang-undang dan peraturan pemerintah pengganti undang-undang.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
Penguatan Pendidikan Karakter <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Undang-undang dan peraturan pemerintah pengganti undang-undang, Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
Model : Problem Based Learning Pendekatan: Saintifik Proyek: Deskripsi : Undang-undang dan peraturan pemerintah pengganti undang-undang Alat, Bahan, dan Media: <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru & Buku Siswa PKN Kelas 8 K13 	Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah	Mengamati (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Undang-undang dan peraturan pemerintah pengganti undang-undang melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Undang-undang dan peraturan pemerintah pengganti undang-undang <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melihat dan mengamati proses pembentukan UU seperti dalam Gambar 3.3 ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	Mengorganisasikan Peserta Didik	Menanya (Critical Thinking) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Undang-undang dan peraturan pemerintah pengganti undang-undang Contoh; <ul style="list-style-type: none"> • <i>Seperti apakah bentuk peraturan pemerintah pengganti undang-undang ?</i> ❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
	Membinging Penyeli dikan	Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban

	Individu Dan Kelompok	<p>dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai Undang-undang dan peraturan pemerintah pengganti undang-undang <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diarahkan untuk mempelajari i adakah Perppu lainnya yang telah dijadikan undang-undang, yang kemudian peserta didik diwajibkan untuk mencari dari berbagai sumber yang ada.
	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	<p>Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Undang-undang dan peraturan pemerintah pengganti undang-undang
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<p>Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi & Creativity (Kreativitas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Undang-undang dan peraturan pemerintah pengganti undang-undang
PENUTUP (10 Menit)		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam. 		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : -

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MUSLIH, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok	: Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan dalam Sistem Hukum Nasional di Indonesia
Sub Materi	: Peraturan Pemerintah (PP), Peraturan Presiden (Perpres), Peraturan Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Menjelaskan peraturan pemerintah (PP)
- ❖ Menjelaskan peraturan presiden (perpres)
- ❖ Menjelaskan peraturan daerah provinsi
- ❖ Menjelaskan peraturan daerah kabupaten/kota.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
<p>Penguatan Pendidikan Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Peraturan pemerintah (PP), Peraturan presiden (perpres), Peraturan daerah provinsi dan Peraturan daerah kabupaten/kota Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
<p>Model : Problem Based Learning</p> <p>Pendekatan: Saintifik</p> <p>Proyek:</p> <p>Deskripsi : Peraturan pemerintah (PP), Peraturan presiden (perpres), Peraturan daerah provinsi dan Peraturan daerah kabupaten/kota</p>	<p>Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah</p>	<p>Mengamati (Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Peraturan pemerintah (PP), Peraturan presiden (perpres), Peraturan daerah provinsi dan Peraturan daerah kabupaten/kota melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Peraturan pemerintah (PP), Peraturan presiden (perpres), Peraturan daerah provinsi dan Peraturan daerah kabupaten/kota <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melihat dan mengamati beberapa peraturan seperti dalam Gambar 3.4 ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	<p>Mengorganisasikan Peserta Didik</p>	<p>Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Peraturan pemerintah (PP), Peraturan presiden (perpres), Peraturan daerah provinsi dan Peraturan daerah kabupaten/kota

Alat, Bahan, dan Media: <ul style="list-style-type: none"> Buku Guru & Buku Siswa PKN Kelas 8 K13 		<ul style="list-style-type: none"> Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
	Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration) <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab, cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan: Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai Peraturan pemerintah (PP), Peraturan presiden (perpres), Peraturan daerah provinsi dan Peraturan daerah kabupaten/kota <ul style="list-style-type: none"> <i>Peserta didik diarahkan untuk mencari satu tema peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Buatlah telaah tentang peraturan perundang-undangan tersebut seperti kesesuaian dengan peraturan yang lebih tinggi dan yang lain. Apabila memungkinkan, carilah peraturan perundang-undangan dari yang tertinggi sampai terendah. Contoh tema tata tertib sekolah. Susun hasil telaah kalian secara sistematis. Kembangkan kreativitas kalian dalam menyusun laporan hasil telaah</i>
	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis) <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Peraturan pemerintah (PP), Peraturan presiden (perpres), Peraturan daerah provinsi dan Peraturan daerah kabupaten/kota
Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi & Creativity (Kreativitas) <ul style="list-style-type: none"> Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Peraturan pemerintah (PP), Peraturan presiden (perpres), Peraturan daerah provinsi dan Peraturan daerah kabupaten/kota 	
PENUTUP (10 Menit) <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya Berdoa dan Memberi salam. 		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : -

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Pemuda Garut
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok	: Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan dalam Sistem Hukum Nasional di Indonesia
Sub Materi	: Menampilkan Sikap Sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Bersikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- ❖ Terbiasa perilaku tertib berlalu lintas

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
Penguatan Pendidikan Karakter		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan membiasakan perilaku tertib lalu lintas Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (100 Menit)		
Model : Problem Based Learning Pendekatan: Sainifik Proyek: Deskripsi : menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan membiasakan perilaku tertib lalu lintas Alat, Bahan, dan Media:	Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah	Mengamati (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan membiasakan perilaku tertib lalu lintas melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan membiasakan perilaku tertib lalu lintas <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melihat dan mengamati Gambar 3.6 tentang penindakan pengendara yang melanggar hukum ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	Mengorganisasikan Peserta Didik	Menanya (Critical Thinking) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan membiasakan perilaku tertib lalu lintas , contoh <ul style="list-style-type: none"> • <i>Seperti apakah cara untuk membiasakan perilaku tertib berlalu lintas</i> ❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
	Membimbing	Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration)

<ul style="list-style-type: none"> Buku Guru & Buku Siswa PKN Kelas 8 K13 	Penyelidikan Individu Dan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab, cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan: ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan membiasakan perilaku tertib lalu lintas <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta membuat telaah tentang kasus perbuatan melanggar hukum. Tentukan satu kasus yang ada di sekitar kalian, seperti pelanggaran lalu lintas, pelanggaran tata tertib sekolah, membuang sampah tidak pada tempatnya. Telaah kasus tersebut tentang siapa yang melakukan, mengapa melakukan, bagaimana dilakukan. Buatlah gagasan bagaimana upaya mengatasi kasus tersebut. Susunlah hasil telaah kalian secara sistematis. Kembangkan kreativitas kalian dalam menyusun laporan hasil telaah.
	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan membiasakan perilaku tertib lalu lintas
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi & Creativity (Kreativitas) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan membiasakan perilaku tertib lalu lintas
PENUTUP (10 Menit)		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam. 		

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan : Tes Tulis

Keterampilan : Proyek

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

MUSLIH, S.Sos.I

Jajang Hilman Sihabudin

RIWAYAT HIDUP



Nama saya Jajang, lahir di Garut pada tanggal 18 Juli 1981. Saya menempuh pendidikan dasar di SD/MI Panagan, Garut Kota, kemudian melanjutkan ke SMP PGRI 115 Ujung Berung, Bandung. Pendidikan menengah atas saya selesaikan di SMA/MAN 1 Garut. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, saya melanjutkan studi di Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut pada program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL). Selama menempuh pendidikan, saya memiliki minat yang besar dalam dunia pendidikan dan kewarganegaraan. Skripsi ini saya susun sebagai bagian dari syarat untuk menyelesaikan pendidikan di jenjang Strata 1 (S1). Saya berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik serta bagi pihak-pihak yang berkepentingan.